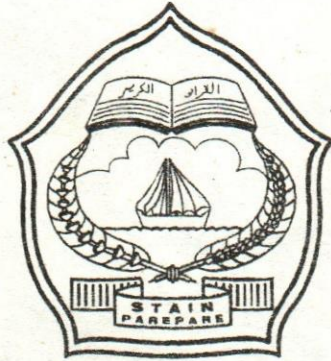


**URGENSI SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI SEBAGAI
MEDIA DAKWAH ISLAMIAH DALAM PEMBINAAN
REMAJA DI KOTAMADIA PAREPARE**



**Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Jurusan Tarbiyah Program
Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare**

Oleh

AMIRULLAH

NIM : 93.31.0011

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PAREPARE**

1998

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Parepare, 30 Agustus 1998 M.
08 Jumadilula 1419 H.

Penyusun,



Amirullah
NIM : 93 31 0011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang Berjudul "Urgensi Seni Penjaga Diri Pancasakti Sebagai Media Dakwah Islamiah Dalam Pembinaan Remaja di Kotamadia Parepare", yang disusun oleh Saudara Amirullah, NIM: 93.31.0011, mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 06 Oktober 1998 M. bertepatan dengan 15 Jumadil Akhir 1419 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama dengan beberapa perbaikan.

06 Oktober 1998 M.
Parepare, _____
15 Jumadilakhir 1419 H.

Dewan Penguji :

K e t u a : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (hluu)
Sekretaris : Drs. M. Nasir Maidin, M.A. (~~hluu~~)
Munaqisy I : Drs. Said Amir Andjala (Jee)
Munaqisy II : Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A. (Amir)
Pembimbing I : Drs. H. Abd. Rahman Idrus (hluu)
Pembimbing II : Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag (hluu)

Diketahui :

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Parepare



hluu
(Drs. H. Abd. Rahman Idrus)
NIP : 150 067 541

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم والعصاة والسلام على خير الأنام
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه الكرام ، أما بعد

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana. Selawat dan taslim semoga senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai pembawa rahmat bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa dengan selesainya skripsi ini, banyak pihak yang memberikan perhatiannya dalam bentuk bimbingan, arahan, saran-saran, keterangan dan data serta bentuk perhatian lainnya yang menurut penulis besar artinya. Dengan demikian, pada tempatnyalah jika penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga nilainya terutama kepada:

1. Bapak Pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, serta para dosen dan Karyawan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Muiz Kabry selaku ketua jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare.
3. Bapak Drs. H. Abd. Rahman Idrus dan bapak Drs. Syarifuddin Tjali, M.Ag. masing-masing selaku konsultan I dan Konsultan II penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Orang tua penulis, khususnya Ibunda tercinta St. Halijah yang telah mencurahkan perhatiannya yang tulus ikhlas terhadap perjalanan studi penulis.

5. Para pembina/guru Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare.
6. Para pengurus Cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare
7. Para anggota/murid Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare.
8. Bapak Ananda Arvai D.S., selaku Kepala Kantor Statistik Kotamadia Parepare dan segenap jajarannya.
- 9 Kepada saudara-saudara penulis dan semua pihak yang telah memberikan perhatiannya secara moril dan materil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu, petunjuk, krtitik yang positif guna lebih menambah pengetahuan dan pengalaman penulis, sangat diharapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini memberi manfaat terhadap perkembangan ilmu dan kemajuan masyarakat serta kesejahteraan umat adanya. Amin.

30 Agustus 1998 M.
Parepare, _____
08 Jumadil ula 1419 H.

Penyusun,



Amirullah
NIM : 93 31 0011

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C. Hipotesis.....	3
D. Pengertian Judul.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	7
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
H. Garis-garis Besar Isi.....	13
BAB II : SEKILAS TENTANG SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI DI KOTAMADIA PAREPARE.....	15
A. Kondisi Geografi dan Penduduk Kota- madia Parepare.....	15
B. Latar Belakang dan Tujuan Berdiri- nya Seni Penjaga Diri Panca Sakti..	21
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Seni Penjaga Diri Panca Sakti.....	29

BAB III : SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI SEBAGAI	
MEDIA DAKWAH ISLAMIAH.....	34
A. Pola Pelaksanaan dan Pembinaan Seni	
Penjaga Diri Panca Sakti.....	34
B. Unsur-Unsur Dakwah Islamiah Seni	
Penjaga Diri Panca Sakti.....	46
C. Seni Penjaga Diri Panca Sakti Seba-	
bagai olahraga dan Media Dakwah....	55
BAB IV : PANCA SAKTI SEBAGAI SENI PENJAGA DIRI	
DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTAMADIA	
PAREPARE.....	64
A. Bentuk-Bentuk Aktivitas Seni Penja-	
ga Diri Panca Sakti di Kotamadia	
Parepare.....	64
B. Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam	
Pembinaan Remaja di Kotanadia Pare	
pare.....	70
C. Pentingnya Seni Penjaga Diri Panca	
Sakti dalam Pembinaan Remaja di	
Kotanadia Parepare.....	77
BAB V : P E N U T U P.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran-saran.....	85
KEPUSTAKAAN.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

No.	Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.	I	Distribusi Luas Kecamatan dan Kelurahan di Kotamadia Parepare tahun 1996	17
2.	II	Jumlah Penduduk Diperinci Menurut Kecamatan di Kotamadia Parepare tahun 1992-1996	19
3.	III	Jumlah Penduduk Menurut Jumlah Rumah Tangga dan jenis Kelamin di Tiap Kecamatan Tahun 1996	20
4.	IV	Jumlah Penganut Agama di Kotamadia Parepare	21
5.	V	Peranan Seni Penjaga Diri Panca Sakti Terhadap Pembinaan Remaja	72
6.	VI	Pengetahuan Remaja Tentang Ajaran Agama Islam	75
7.	VII	Aktivitas Ibadah Remaja	76
8.	VIII	Pentingnya Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam Pembinaan Remaja	79

ABSTRAK

Nama Penyusun : Amirullah
N I M : 93 310 011
Judul Skripsi : Urgensi Seni Penjaga Diri Panca Sakti
Sebagai Media Dakwah Islamiah Dalam
Pembinaan Remaja di Kotamadia Parepare.

Skripsi ini berkenaan dengan urgensi Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam pembinaan Remaja di Kotamadia Parepare. Masalah ini dibahas berdasarkan dua sasaran pokok, yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai media dakwah melalui olahraga, mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pengembangan fisik yang handal, begitupun dalam peningkatan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama bagi remaja di Kotamadia Parepare. Karena Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam pengembangannya telah memberikan darma baktinya kepada agama, bangsa dan negara, terutama dalam pembangunan manusia seutuhnya yang didasari dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Pola pelaksanaan dan pembinaan Seni Penjaga Diri Panca Sakti dilakukan dengan dua cara, yaitu pembinaan jasmani dan pembinaan rohani. Pembinaan jasmani dititik beratkan pada pengembangan fisik yang sehat dan kuat, sedangkan pembinaan rohani dititik beratkan pada pembangunan mental spritual keagamaan.

Oleh karena itu, Seni Penjaga Diri Panca Sakti dikelola dengan pola pembinaan yang dapat menawarkan posisi keberadaannya lebih mantap. Dengan demikian, sasaran dan tujuannya dapat dicapai dengan hasil optimal, yaitu terciptanya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. yang dapat bertanggung jawab kepada agama, bangsa dan negara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak menuju kearah dewasa, yang merupakan perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki masa dewasa. Masalah-masalah yang dihadapi tidak sedikit. Dengan demikian dalam menuju kedewasaan remaja mengalami beberapa tantangan dan rintangan, misalnya terjadi perubahan dan pembaharuan pola kehidupan yang berlangsung terus menerus yang tentunya akan menimbulkan akibat-akibat sosial tertentu.

Karenanya, Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai media dakwah islamiah mempunyai tanggung jawab yang mencakup berbagai aspek yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian remaja yang meliputi: pembinaan fisik dan yang paling utama adalah pembinaan mental bagi remaja melalui olahraga.

Seni Penjaga Diri Panca Sakti merupakan media dakwah islamiah (Syiar agama Islam) dalam rangka pembinaan umat untuk meningkatkan iman supaya dapat menjadi manusia yang bertaqwa, melalui olah raga.¹

¹Prof. Dr. H. Sahabuddin Tumpuh, *Panca Sakti sebagai Seni Penjaga Diri Bernapaskan Islam* (Makalah disajikan pada Seminar Reuni dan Harlah XVI Seni Penjaga Diri Panca Sakti), Ujung Pandang, 16 Januari 1994, h. 1.

Dari pengertian tersebut di atas, maka Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai media dakwa Islamiah mempunyai andil mengubah pola sikap para remaja bila dibenahi dengan menanamkan nilai-nilai etika secara intensif, dalam latihannya.

Dengan demikian Seni Penjaga Diri Panca Sakti mempunyai makna dan pengaruh yang sangat besar terhadap pembinaan pribadi secara individual dan kolektif. Jika dipandang dari sudut psikologis dan paedagogis Seni Penjaga Diri Panca Sakti sangat sinkron dijadikan sebagai aspek pembinaan melalui olahraga, terutama dikalangan remaja yang sementara dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya menuju fase kedewasaan, baik aspek pembinaan kerohanian maupun aspek pembinaan jasmaniah. begitu pula dijadikan sumber energi dalam pengendalian sikap dan perilaku remaja agar terarah sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam.

Jadi pada dasarnya, Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai media dakwah Islamiah harus melakukan internalisasi ajaran Islam melalui olahraga, secara bertahap ke dalam pribadi manusia yang berlangsung sesuai dengan tingkat perkembangannya. Karena pembentukan kepribadian mengalami proses yang panjang, tumbuh dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan jiwa, ken-

datipun manusia sejak lahir telah membawa fitrah agama tetapi tidak mustahil setelah mencapai masa remaja atau masa dewasa akan menyimpang dari ajaran agama.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas, penulis mengemukakan masalah pokok sebagai berikut : "Sejauhmana Urgensi Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai Media Dakwah Islamiah dalam Pembinaan Remaja di Kotamadia Parepare".

Dari masalah pokok tersebut, penulis rinci ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Sejauhmana Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai olah raga dan media dakwah.
2. Bagaimana peranan Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam Pembinaan Remaja di Kotamadia Parepare.

C. Hipotesis

Dari rumusan masalah di atas, penulis berupaya untuk memberikan jawaban yang sifatnya masih sementara dan masih memerlukan pembuktian secara ilmiah dan pembahasan selanjutnya. Hipotesis yang dimaksud dapat dilihat pada uraian dibawah ini.

Dari perkembangan teknologi yang makin canggih, yang dibarengi dengan kemajuan di berbagai bidang, yang akan banyak mempengaruhi kehidupan sosial dan lingkungan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat

kat di era globalisasi yang semakin transforan sekarang ini, dimana masyarakat, khususnya remaja semakin dipengaruhi oleh keadaan yang terjadi di sekelilingnya. Perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma agama yang dilakukan remaja, juga diakibatkan dengan penyimpangan nilai moral atau pergeseran nilai yang dianut masyarakat setempat. Karenanya, banyak remaja yang melakukan perbuatan yang menyimpang dari norma-norma agama dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Dengan demikian Seni Pengjaga Diri Panca Sakti sebagai media dakwah Islamiah melalui olahraga mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan kemampuan kepada remaja untuk memimpin kehidupannya sesuai yang dicita-citakan Islam, sehingga nilai Islam dapat menjiwai dan mewarnai corak kepribadian remaja. Dalam hal ini mendidik remaja menjadi manusia yang berguna. Jadi, Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai media dakwah Islamiah melalui olah raga memberikan bimbingan dan asuhan terhadap remaja dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

C. Pengertian judul

Pengertian judul ini dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca

dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi ini yaitu "Urgensi Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai ^{media} Dakwah Islamiah dalam Pembinaan Remaja di Kotamadya Parepare."

Dalam judul tersebut terdapat beberapa konsep yang dianggap penting untuk diberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Urgensi

Pengertian urgensi menurut kamus adalah "keharusan yang mendesak ; hal sangat penting ; pentingnya."²

2. Seni Penjaga Diri Panca Sakti.

Menurut Prof. Dr. H. Sahabuddin Tumpuh adalah :

Seni Penjaga Diri Panca Sakti merupakan media Dakwah Islamiah (Syiar agama Islam) dalam rangka pembinaan umat untuk meningkatkan iman supaya dapat menjadi manusia yang bertaqwa, melalui olah raga.³

Sedangkan menurut Drs. M. Yunus Laiweng, bahwa :

Penggunaan Penjaga Diri mengacu pada pengertian preventif atau pencegahan atau pencegahan sebelum terjadi sesuatu, dengan kata lain lebih banyak bersifat pertolongan Allah, ketimbang kekuatan yang biasa disebut "Show of force" oleh karena itu Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam pembinaan anggotanya selalu berserah diri seraya memohon perlindungan kepada Allah SWT, dari ketidakmampuannya.⁴

²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989, h. 996.

³Prof. Dr. H. Sahabuddin Tumpuh, *loc. cit.*

⁴Drs. M. Yunus Laiweng, *Seni Penjaga Diri Panca Sakti Bernapaskan Islam dan Cara Pelaksanaan Latihan Tingkat 10 Sampai dengan Tingkat 17*, (Ujung Pandang: Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang, 1995), h. 1.

3. Media Dakwah Islamiah

Yang dimaksud media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totaliteit dakwah.⁵

Sedangkan Islamiah adalah berkenaan dengan agama Islam, bersifat Islam.⁶

Jadi Media Dakwah Islamiah adalah alat obyektif yang menjadi saluran-saluran yang digunakan dalam proses pengajaran yang berkenaan dengan agama Islam.

4. Pembinaan Remaja.

Pengertian pembinaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah :

Pembinaan adalah usaha atau tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil yang lebih baik.⁷

Sedangkan pengertian Remaja menurut Dr. Zakiah Daradjat, yaitu :

Remaja adalah suatu tingkat umur, dimana anak-anak tidak lagi anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak dan umur dewasa.⁸

⁵Dr. H. Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadersip*, (Cet. II; Bandung: CV. Diponegoro, 1981), h. 47.

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op. cit.*, h. 340.

⁷*i b i d.*, h. 117.

⁸Dr. Zakiah Darajat, *Pembinaan Remaja*, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1982), h. 28.

5. Kotamadia Parepare

Kotamadia Parepare adalah kota yang terletak pada poros penghubung darat yang menuju ke daerah-daerah belahan Utara dan Timur Propinsi Sulawesi Selatan, yang terdiri dari tiga Wilayah Kecamatan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan skripsi ini, penelitian dilakukan berdasarkan atas dua sasaran pokok yaitu penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan.

Wujud penelitian lapangan dimaksudkan bahwa pokok masalah yang dijadikan sebagai obyek penelitian secara teoritis masih kurang relevan teori didalam buku-buku literatur. Dengan demikian, penulis tidak hanya sekedar mengada-ada saja tetapi dapat dibuktikan secara ilmiah. begitu pula pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas ini, belum pernah diteliti dan dibahas oleh penulis yang lain sebelumnya. Oleh karena itu, penulis cenderung dan tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh tentang sejauhmana urgensi seni penjaga diri panca sakti sebagai media dakwah Islamiah dalam pembinaan remaja di Kotamadia Parepare.

F. Metode Penelitian

Sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini yang

memadukan penelitian lapangan dan teori-teori ilmiah yang terdapat pada berbagai literatur, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data yang konkrit dan relevan dengan permasalahan yang diangkat, penulis menggunakan studi kasus yang membahas kejadian-kejadian yang terdapat dalam masyarakat khusus remaja yang menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti.

2. Metode pendekatan

Metode pendekatan merupakan pengungkapan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian, pendekatan yang penulis pergunakan adalah pendekatan kependidikan dan psikologis.

3. Metode pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data sebagai bahan penulisan skripsi ini, penulis mengumpulkan data melalui :

a. Penelitian Kepustakaan, yaitu suatu metode yang dipergunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan membaca dan mengutip buku-buku, makalah dan karangan ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas. Dalam hal ini dipergunakan dua cara, yaitu :

1). Kutipan langsung, yaitu mengutip suatu pendapat

atau uraian sesuai dengan aslinya tanpa mengadakan perubahan.

2). Kutipan tidak langsung, yaitu dengan jalan mengutip suatu pendapat atau uraian dengan maknanya saja.

b. Penelitian lapangan, yaitu penelitian terhadap keadaan suatu masalah tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mempergunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

1). Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan mencatat secara sistimatis hal-hal yang ada hubungannya dengan pembahasan untuk mendapatkan data yang konkrit.

2). Interview, yaitu suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab dengan pihak tertentu yang mempunyai banyak pengetahuan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Adapun pihak yang diwawancarai terdiri dari Pengurus Cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare, pembina/guru dan anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare.

3). Dokumentasi, yaitu suatu cara yang dilakukan

untuk mengumpulkan data dengan melalui dokumen-dokumen berupa arsip-arsip, catatan-catatan yang dapat memberikan keterangan tentang masalah yang dibahas.

4). Angket, yaitu pengedaran sejumlah daftar pertanyaan secara tertulis menyangkut masalah yang dibahas kepada responden untuk dijawab, sehingga dari angket tersebut dapat diketahui dan diambil data yang dibutuhkan.

5). Sampling, yaitu menentukan sejumlah objek penelitian yang secara representatif dapat mewakili populasi penelitian. Populasi penelitian adalah remaja yang termasuk anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare.

Prosedur pengambilan ini, penulis menggunakan random sampel tak terbatas. Artinya ditujukan kepada semua populasi individu (semua anggota remaja Seni Penjaga Diri Panca Sakti yang masih dalam proses pembinaan, yang berjumlah 54 orang).

4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Untuk pengolahan data yang terkumpul, maka metode pengolahan data yang dipergunakan adalah :

a. Metode kuantitatif, yaitu pengolahan data dengan melihat jumlah responden yang diteliti. Mula-mula data

diaudit kemudian diadakan coding menurut jenis datanya lalu sesudah itu diolah melalui tabulasi.

b. Metode kualitatif, yaitu pengolahan data dengan melihat kualitas responden yang diteliti. Penggunaan cara ini dapat ditentukan responden yang dominan tepat atau data yang valid (Syah).

Sedangkan untuk menganalisa data digunakan teknik berfikir :

a. Induktif, yaitu menganalisa data dengan berdasarkan pada peristiwa yang bersifat khusus untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum.

Berfikir induktif menurut Sutrisno Hadi adalah :

Berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.⁹

b. Deduktif, yaitu cara menganalisa data dengan memulai dari hal-hal yang sifatnya umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Cara berfikir ini menurut Sutrisno Hadi, bahwa :

Dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.¹⁰

⁹Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A., *Metodologi Research*, Jilid 1 (Cet. XXIX; Yogyakarta: Andi offset, 1997), h. 42.

¹⁰*I b i d.*

c. Komparatif, yaitu menganalisa data dengan jalan mengadakan perbandingan antara data yang satu dengan data lainnya, dan dengan perbandingan itu akan ditarik kesimpulan yang dianggap lebih sesuai dengan masalah yang dibahas.

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengaktualkan temuan-temuan baru yang didapat dalam penelitian agar dapat dijadikan pedoman dalam membina moral kepribadian para remaja dan merupakan dasar yang esensial untuk menumbuhkan kesadaran beragama untuk mencapai kepribadian Islam melalui olahraga.

Sedangkan kegunaan penelitian ini mencakup dua hal, yaitu:

a. Kegunaan ilmiah yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya.

b. Kegunaan praktis yang berkaitan dengan pembinaan kepribadian remaja dalam rangka menciptakan manusia seutuhnya, yang didasari dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga dapat bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

G. *Garis-Garis Besar Isi Skripsi.*

Secara garis besarnya isi skripsi ini membahas tentang berbagai hal sebagai berikut :

Pada bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah dan metode penelitian serta berbagai teknis lainnya, menyangkut penulisan skripsi ini.

Pada bab kedua, mengemukakan Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare yang mencakup: Keadaan geografis dan penduduk Kotamadia Parepare, latar belakang dan tujuan berdirinya Seni Penjaga Diri Panca Sakti dan faktor pendukung dan penghambat perkembangannya.

Pada bab ketiga, menguraikan tentang Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai media dakwah Islamiah, yang mencakup tentang pola pelaksanaan dan pembinaan Seni Penjaga Diri Panca Sakti, unsur-unsur dakwah Islamiah dalam Seni Penjaga Diri Panca Sakti dan Seni Penjaga Diri sebagai olahraga dan media dakwah.

Pada bab keempat, menguraikan tentang Panca Sakti sebagai Seni Penjaga Diri dalam pembinaan remaja di Kotamadia Parepare, yang mencakup tentang bentuk-bentuk aktivitas Seni Penjaga Diri Panca Sakti, serta peranan dan pentingnya dalam pembinaan remaja di Kotamadia Parepare.

Pada bab akhir skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai pemecahan masalah terdahulu guna mendapatkan pengertian yang jelas dan nyata dari penelitian. Selain itu penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan dari berbagai pihak dalam rangka mengarahkan dan membina remaja dalam membentuk kepribadian Islam.

BAB II

SEKILAS TENTANG SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI DI KOTAMADIA PAREPARE

A. *Kedaaan Geografis dan Penduduk Kotamadia Parepare*

1. Geografis

Geografis merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hidup dan kehidupan masyarakat di suatu daerah, di samping itu juga turut menentukan maju mundurnya perkembangan di daerah itu.

Oleh karena itu, Kotamadia Parepare jika dilihat dari segi letak geografisnya yang strategis sebagai kota yang terletak pada poros penghubung darat yang menuju ke daerah-daerah belahan Utara dan Timur Propinsi Sulawesi Selatan, mempunyai peranan penting dalam perekonomian dan pariwisata. Hal ini sejalan pula dengan ditetapkannya Kotamadia Parepare sebagai pusat wilayah pengembangan pembangunan bagian Barat dalam rangka pengembangan pembangunan regional Sulawesi Selatan, dengan didukung oleh daerah belakang (hinterland) seperti Kabupaten Daerah Tk. II Sidenreng Rappang, Pinrang, Barru dan Enrekang, yang potensial dibidang pertanian, peternakan dan perikanan. Dengan demikian Kotamadia Parepare dengan hinterlandnya secara timbal balik mempunyai hubungan yang saling pengaruh mempengaruhi, dimana mengarah kepada perkembangan yang saling topan menopan.

Kotamadia Parepare mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara dibatasi oleh Wilayah Kabupaten Pinrang.
- Sebelah Timur dibatasi oleh Wilayah Kabupaten Sidrap.
- Sebelah Selatan dibatasi oleh Wilayah Kabupaten Barru.
- Sebelah Barat dibatasi oleh Wilayah Selat Makassar.¹

Sedangkan luas wilayah Kotamadia parepare adalah 99,33 Km² terdiri dari 8,8% atau 978 Ha dan 12,7% atau 1.406 Ha. Secara administratif, struktur pemerintahan terbagi menjadi 18 Kelurahan Definitif dan 3 Kelurahan Persiapan yang terbagi dalam tiga Wilayah Kecamatan dengan perincian sebagai berikut:

1. Kecamatan Bacukiki, Kelurahan :

- Lumpue
- Wt. Bacukiki
- Lompoe
- Cappagalung,
- Kampung Baru
- Lemoe
- Sumpang Minangae
- Persiapan Bumi Harapan,
- Tiro Sompe.

2. Kecamatan Ujung, Kelurahan :

- Labukkang,
- Ujung Sabbang
- Ujung Bulu
- Lepadde
- Mallusetasi

¹Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadia Parepare, 21 April 1998.

3. Kecamatan Soreang, Kelurahan :

- Lakessi
- Ujung Baru
- Wt. Soreang
- Persiapan Kampung Pisang
- Ujung Lare
- Bukit Indah
- Bukit Harapan.²

Dari 21 Kelurahan tersebut, 17 di antaranya mencapai tingkat perkembangan sebagai kelurahan swasembada.

Adapun pembagian luas Wilayah Kotamadia Parepare, maka dapat dilihat pada tabel I, sebagai berikut:

²*I b i d.*

TABEL I

DISTRIBUSI LUAS KECAMATAN DAN KELURAHAN
DI KOTAMADIA PAREPARE TAHUN 1996

KODE	KECAMATAN / KELURAHAN	LUAS (KMP)	PROSENTASE
(1)	(2)	(3)	(4)
01	BADUKIKI :	79,70	80,24
	1. Lumpue	4,99	5,02
	2. Wt. Bacukiki	25,52	25,69
	3. Lompoe	11,43	11,51
	4. Cappagalung,	0,70	0,71
	5. Kampung Baru	0,46	0,46
	6. Lemoe	29,75	29,95
	7. Sumpang Minangae	0,31	0,31
	8. Persiapan Bumi Harapan,	6,16	6,20
	9. Tiro Sompe.	0,38	0,39
02	UJUNG :	11,30	11,38
	1. Labukkang,	0,36	0,36
	2. Ujung Sabbang	0,36	0,36
	3. Ujung Bulu	0,38	0,38
	4. Lapadde	9,98	10,04
	5. Mallusetasi	0,22	0,22
03	SOREANG :	8,33	8,39
	1. Lakessi	0,15	0,15
	2. Ujung Baru	0,65	0,65
	3. Wt. Soreang	0,48	0,48
	4. Persiapan Kampung Pisang	0,12	0,12
	5. Ujung Lare	0,18	0,18
	6. Bukit Indah	1,19	1,20
	7. Bukit Harapan.	5,59	5,61
	Jumlah	99,33	100,00

Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadia Parepre,
21 April 1998.

Data yang terlihat dalam tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa Kotamadia Parepare, terdiri dari 3 wilayah Kecamatan, yaitu Kecamatan Bacukiki, Ujung dan Soreang. Dimana Kecamatan Bacukiki terdiri dari 9 Kelurahan dan Kecamatan Ujung terdiri dari 5 kelurahan sedangkan Kecamatan Soreang terdiri dari 7 Kelurahan.

Perincian ini terlihat bahwa Kecamatan Bacukiki mempunyai luas 79,70 km². Jadi di antara tiga Kecamatan tersebut Kecamatan Bacukiki yang mempunyai wilayah cukup luas sedangkan Kecamatan Soreang mempunyai wilayah yang sempit.

2. Penduduk

Kotamadia Parepare mempunyai kapasitas pendudukan yang terbesar di beberapa Kecamatan, dengan potensi yang dimiliki cukup memberikan pengaruh terhadap data kehidupan masyarakat. Adapun jumlah penduduk yang dimaksud dapat dilihat dalam tabel II ini:

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK DIPERINCI MENURUT KECAMATAN
DI KOTAMADIA PAREPARE TAHUN 1992-1996

KECAMATAN	1992	1993	1994	1995	1996
1. Bacukiki	36.680	36.691	38.035	38.141	38.180
2. Ujung	27.204	27.317	27.259	27.941	26.400
3. Soreang	37.478	37.477	37.478	37.402	37.269
Jumlah	101.362	101.485	102.772	103.484	102.489

Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadia Parepare,
21 April 1998.

Kalau dilihat tabel di atas, tampaknya bahwa jumlah penduduk Kotamadia Parepare dari tahun 1992-1995 mengalami kenaikan, sedangkan dari tahun 1995-1996 mengalami penurunan. Kecamatan Soreang yang memiliki wilayah yang sempit justeru mempunyai jumlah penduduk yang paling banyak, bila dibanding dengan kecamatan lainnya. Di samping karena wilayahnya meliputi wilayah perkotaan, juga karena pada umumnya dapat ditempati oleh masyarakat sebagai pemukiman.

Kotamadia Parepare mempunyai penduduk yang relatif heterogen, yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan di antaranya terdapat warga negara asing dengan jumlah yang terus berkembang dari tahun ketahun, yang kesemuanya tinggal di daerah kota.

Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut jumlah rumah tangga dan jenis kelamin di tiap Kecamatan di Kotamadia Parepare dapat dilihat pada Tabel III berikut:

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK MENURUT JUMLAH RUMAH TANGGA DAN
JENIS KELAMIN DI TIAP KECAMATAN TAHUN 1996

NO.	KECAMATAN	RUMAH TANGGA	P E N D U D U K		JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	Bacukiki	7.279	18.001	20.179	38.180
2.	Ujung	5.009	12.741	13.659	26.400
3.	Soreang	7.032	18.385	19.884	38.269
	Jumlah	19.320	49.127	53.722	102.849

Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadia Parepare,
21 April 1998.

Sedangkan jumlah penganut agama di Kotamadia Parepare dapat dilihat pada tabel IV berikut :

TABEL IV

JUMLAH PENGANUT AGAMA DI
KOTAMADIA PAREPARE

NO.	KECAMATAN	PENDUDUK/PENGANUT AGAMA					JUMLAH
		ISLAM	KATOLIK	PROTESTAN	HINDU	BUDHA	
1.	Bacukiki	34028	429	3087	42	169	39048
2.	Ujung	24754	1093	810	86	233	26876
3.	Soreang	37633	143	668	547	5	37570
	Jumlah	96413	1665	4545	675	397	103582

Sumber data : Kantor Departemen Agama Kotamadia Parepare tahun 1998.

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa penduduk Kotamadia Parepare mayoritas penganut Agama Islam, selebihnya menganut agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu dan Budha. Tentu saja dengan melihat jumlah penganut agama Islam di tiap Kecamatan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi umat Islam.

B. Latar Belakang dan Tujuan Berdirinya Seni Penjaga Diri Panca Sakti.

Seni Penjaga Diri Panca Sakti lahir pada tanggal 5 Oktober 1977 di Ujung Pandang, sebagai organisasi Sosial keolahragaan dan independen yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, sedangkan ilmu yang dikembangkan berdasarkan ajaran Islam, yaitu bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Sebelum Seni Penjaga Diri Panca Sakti terbentuk sebagai suatu organisasi sosial keolahragaan

tentu melalui proses yang begitu panjang dan latar belakang.

Seni Penjaga Diri berasal dari Sumedang Jawa Barat yang dirangkum oleh Bapak Raden Tjeng yang kemudian diturunkan kepada Bapak Haji Salim di Jakarta, Haji Salim turunkan kepada M. Dani, MS. di Jakarta dan M. Yunus Laiweng dari Sulawesi. Sejak zaman KAMI/KAPPI, anggota yang belajar Seni Penjaga Diri pada Bapak Haji Salim, ratusan ribu orang, terdiri dari anak-anak muda, dari jajaran sipil dan ABRI, dari pangkat Tantama, Bintara sampai Kolonel dan Jenderal.³

Pada tahun 1975 Seni Penjaga Diri ini, dibawa oleh M. Yunus Laiweng ke Sulawesi Selatan dan pertama kali dikembangkan di Cabenge Kabupaten Soppeng di kalangan keluarga. Pada saat itu Seni Penjaga Diri merupakan pembinaan fisik dan mental terhadap keluarganya. Hal ini membawa suatu hikmah dan dampak positif yang menjadi perhatian bagi masyarakat, dan banyak yang berminat untuk menjadi anggota. Dan secara berangsur-angsur Seni Penjaga Diri mulai dikenal oleh masyarakat.⁴

³Drs. M. Yunus Laiweng, *Keterangan Singkat Tentang Seni Penjaga Diri Pacan Sakti*, (Ujung Pandang: Seni Penjaga Diri Pancas Sakti Pusat Ujung Pandang, t.th.), h. 1

⁴Drs. M. Yunus Laiweng, *Seni Penjaga Diri Pacan Sakti Pusat Ujung Pandang*, (Ujung Pandang: 1994), h. 14

Sedangkan pembentukan Seni Penjaga Diri Panca Sakti, pada mulanya dirintis oleh M. Yunus Laiweng, Mustafa Saini dan Ahmad Dahlan dengan membuat Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Kemudian meminta rekomendasi dari Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI) Sulawesi Selatan, untuk diterima sebagai salah satu kegiatan olahraga. Dan atas rekomendasi KONI tersebut, DANTABES Ujung Pandang memberikan izin untuk mengadakan latihan-latihan di jalan Veteran atas nama Bspak M. Yunus Laiweng.⁵

Pada awal Januari 1978 beberapa anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti, antara lain M. Asdi Marzoeki berinisiatif untuk menata organisasi Seni Penjaga Diri menjadi organisasi yang lebih baik dan dinamis. Langkah pertama dengan diberikannya mandat M. Asdi Marzoeki untuk membuat konsep penyempurnaan Anggaran dasar dan Anggaran Rumah tangga. Setelah konsep tersebut rampung, maka pada tanggal 1 Maret 1978 di adakan rapat panitia 13 (tiga belas) di jalan Supratman No. 4 Ujungpandang, yaitu di Balai Penelitian Kimia, untuk membahas penyempurnaan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, dalam rapat tersebut yang menjadi perdebatan serius adalah masalah tujuan dan nama dari Seni Penjaga Diri, dan

⁵*I b i d.*, h. 15.

untuk memikirkan tujuan dan nama organisasi yang tepat, maka rapat ditunda sampai tanggal 5 Maret 1978.⁶

Pada pertemuan tanggal 5 Maret 1978 di tempat yang sama salah seorang anggota Seni Penjaga Diri, yaitu M. Rosihan Makmur mendapat petunjuk dari Allah swt., dan menyarankan agar organisasi Seni Penjaga Diri diberi nama "Panca Sakti". Setelah peserta rapat mempertimbangkan secara seksama dan mengkompromasikan dengan gerakan dasar dari kelima gerakan olahraga Seni Penjaga Diri, maka panitia 13 (tiga belas) menerima nama tersebut. Jadi nama lengkapnya adalah Seni Penjaga Diri Panca Sakti. Sedangkan tujuan organisasi ini adalah hasil rangkungan dari M. Asdi Marzoeki, sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar.⁷

Keberadaan Seni Penjaga Diri Panca Sakti dari tahun 1977 telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia di mana telah terbentuk cabang-cabang dan tempat-tempat latihan di antaranya:

1. Irian Jaya (Marauke, Jayapura, Sorong dan Biak)
2. Ambon seluruh pulau yang digelar pulau seribu.
3. Sulawesi Utara.
4. Sulawesi Tengah
5. Sulawesi Tenggara
6. Sulawesi Selatan

⁶Drs. M. Yunus Laiwang, "Keterangan Singhat Tentang Seni Penjaga Diri Pacan Sakti", *loc. cit.*

⁷*I b i d.*

7. Balikpapan, Samarinda
8. Banjar Masin.
9. Pontianak.
10. Tarakan dan Nunukan.
11. Binau
12. Mataram
13. Kupang.
14. Jawa Timur
15. Jawa Tengah
16. Jawa Barat
17. Jakarta
18. Palembang.
19. Jambi
20. Bengkulu
21. Riau
22. Medan
23. Aceh.⁸

Melihat perkembangan Perguruan Penjaga Diri Panca Sakti begitu pesat, maka pada tahun 1982 pengurus besar pusat Ujung Pandang bersama dengan guru besar (Drs. M. Yunus Laiweng) mengambil suatu langkah untuk lebih mengembangkan perguruan tersebut, dengan melantik beberapa pembina/guru untuk mengembangkannya lebih lanjut dan sampai sekarang telah dilantik kurang lebih pembina/guru Seni Penjaga Diri Panca Sakti di seluruh Indonesia yaitu sebanyak 6.000 orang yang dilengkapi dengan sebuah identitas yaitu mandat pembina yang ditanda tangani oleh guru besar dan pengurus besar Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang.⁹

⁸Drs. M. Yunus Laiweng, *Seni Penjaga Diri Panca Sakti Salah Satu Metode Dakwah dan Cara Pelaksanaan Tingkat Lima Sampai Tingkat Sembilan*, (Ujung Pandang: Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang, 1985), h. 1-2.

⁹*I b i d.*, h. 3.

Demikian pula di Kotamadia Parepare telah berkembang Seni Penjaga Diri Panca Sakti, sebagaimana tuturan Agus Tantra salah seorang pembina/guru Seni Penjaga Diri Panca Sakti Cabang Parepare, mengatakan bahwa :

"Seni Penjaga Diri Panca Sakti telah berkembang di Kotamadia Parepare sejak tahun 1983, yang dikembangkan oleh Bapak Usman L, BA. secara kekeluargaan. Dan pada tahun 1984 telah mendapat izin dari KAPOLRESTA Parepare, untuk mengadakan latihan dua kali seminggu di jalan Zazilia Parepare atas nama Usman L, BA. selaku pengurus Cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare".¹⁰

Kalau melihat keberadaan Seni Penjaga Diri Panca Sakti maka perkembangannya tidak seperti dengan perguruan-perguruan lain yang sejenis, karena Seni Penjaga Diri Panca Sakti berkembang dari bawah bukan dari atas sehingga dalam pengembangannya dirasa lambat tapi pasti. Sebagaimana ungkapan pengurus Cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti, bahwa:

"Seni Penjaga Diri Panca Sakti terbentuk dari anggota-anggotanya sendiri, karena dia beranggapan bahwa organisasi inilah meliknya bersama bukan dimiliki oleh satu orang atau beberapa orang saja, disamping itu ilmu

¹⁰ Agus Tantra, Pembina Seni Penjaga Diri Panca Sakti Cabang Parepare, "Wawancara" Parepare, tanggal 20 April 1998.

yang diterapkan adalah ilmu Allah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits bukan ilmunya para pembina/guru, pengurus atau Guru Besar".¹¹

Dengan demikian Seni Penjaga Diri Panca Sakti mempunyai peranan yang cukup berarti terhadap pembangunan, baik langsung maupun tidak langsung utamanya dalam pembinaan mental dan spiritual menuju terciptanya manusia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini sesuai dengan tujuan Seni Penjaga Diri Panca Sakti, sebagaimana yang tercantum dalam anggaran dasarnya, bahwa Seni Penjaga Diri Panca Sakti bertujuan:

Terbinsanya insan yang bertaqwa kepada Allah SWT. serta bertanggung jawab terhadap Agama, Nusa dan Bangsa dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur yang diridhai oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.¹²

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan latihan-latihan Seni Penjaga Diri Panca Sakti juga mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk keselamatan dunia dan akhirat, dengan menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Jadi latihan-latihan yang dilaksanakan merupakan

¹¹Drs. Abd. Jalis Faisal MS, Ketua Umum Pengurus Cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare, "Wawancara," Parepare, 19 April 1998.

¹²Drs. M. Yunus Laiweng, "Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang", *op. cit.*, h. 2.

salah satu alat dalam rangka meningkatkan iman demi terciptanya manusia yang bertaqwa. Oleh karena itu, Seni Penjaga Diri Panca Sakti merupakan sarana dakwah Islamiyah melalui olahraga untuk melatih jasmani dan rohani agar tetap sehat, sehingga dapat menjalankan perintah Allah dengan baik dan sempurna.

2. Untuk kewibawan, bahwa segala tingkah laku dan perbuatan yang dilakukan menjadi contoh yang baik. Karena dengan menjalankan perintah Allah dengan baik dan menjauhi segala yang dilarangnya, maka sudah tentu manusia yang ada di sekitarnya akan segan disebabkan semua yang dilakukan adalah kebenaran dan kejujuran yang selalu diperlihatkan serta sabar dalam menghadapi segala cobaan.

3. Untuk kemakmuran, karena dengan menjalankan segala perintah Allah dengan baik dan meninggalkan segala larangan-Nya, maka akan mendapatkan ketenangan hati dan kebahagiaan, yaitu percaya pada diri sendiri, tidak terombang-ambing oleh pengaruh teknologi dan era globalisasi yang transparan sekarang ini, akan tetapi selalu berpegang teguh kepada Allah.¹³

¹³*I b i d.*, h. 18.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut di atas, maka dengan menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti harus taat dan tunduk terhadap peraturan-peraturan organisasinya, sehingga pada gilirannya akan terwujud insan yang mempunyai fisik yang kuat dan tangguh, juga mempunyai mental, moral dan etika yang luhur.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Seni Penjaga Diri Panca Sakti.

Seni Penjaga Diri Panca Sakti yang lahir pada tanggal 5 Oktober 1977 di Ujung Pandang, dalam pengembangannya melalui proses yang begitu panjang dan mengalami suka dan duka, sehingga dapat tercipta menjadi suatu organisasi sosial keolahragaan yang sudah cukup tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia. Hal tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah yang diambil oleh Guru Besar Seni Penjaga Diri Panca Sakti untuk pengembangan Perguruan dan organisasi. Adapun langkah-langkah perguruan dan organisasi Seni Penjaga Diri Panca Sakti adalah sebagai berikut:

1. Pemantapan/Konsolidasi organisasi.

Dalam rangka pengembangan perguruan dan peningkatan pelaksanaan organisasi, maka perlu koordinasi yang

mantap antara pengurus Pusat, pengurus Cabang dan Pengurus Ranting agar tercipta iklim yang baik.

2. Peningkatan disiplin para pembina.

Para pembina harus menyadari bahwa perguruan dan organisasi bukan miliknya sendiri dan perlu konsekuen terhadap aturan organisasi yang ada.

3. Pembentukan Dewan Pembina

Untuk mengantisipasi serta untuk lebih meningkatkan pengawasan dan koordinasi antara pembina dan pengurus organisasi di manapun berada, maka perlu pembentukan Dewan Pembina di setiap cabang dan ranting, agar nantinya dewan pembina inilah yang mengantisipasi dan mengontrol serta mengawasi setiap pembina liar yang tidak mau tahu organisasi.

4. Perlu keseragaman latihan dan persepsi penyampaiannya.

Untuk menghindari terjadinya perbedaan, baik dari segi gerakan-gerakan dan cara penyampaian terhadap anggota, maka perlu diadakan pelatihan-pelatihan atau pertemuan-pertemuan antara pembina agar perbedaan persepsi penyampaian dan latihan tidak terjadi lagi.

5. Kesadaran para pembina terhadap tugas dan tanggung jawab terhadap organisasi.¹⁴

Selain dari faktor pendukung tersebut diatas, salah satu hal yang memberikan corak kerja sama yang mengarah pada rasa sosial pengembangan Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai rasa tanggung jawab sosial organisasi adalah menyangkut masalah anggotanya sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Andi Ruhul Amin salah seorang anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti Cabang Kotamadia Parepare, bahwa :

"Dengan menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca sakti yang baik, dalam arti segala tingkah laku dan perbuatan menjadi contoh teladan di tengah - tengah masyarakat, maka dengan sendirinya akan mempengaruhi masyarakat sehingga mereka tertarik untuk masuk menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti. Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung, sehingga Seni Penjaga Diri Panca Sakti dapat berkembang."¹⁵

¹⁴Drs. M. Yunus Laiweng, *Masalah-Masalah yang dihadapi Seni Penjaga Diri Panca Sakti Dalam Pengembangannya*, (Makalah disajikan pada Temu Kaji Para Pembina dan Anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti seSulawesi Selatan dan Tenggara, Barru, 3-4 November 1995), h. 11-13.

¹⁵Andi Ruhul Amin, Anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti Cabang Kotamadia Parepare, "Wawancara", Parepare, 19 April 1998.

Dari ungkapan ini menunjukkan bahwa perkembangan Seni Penjaga Diri Panca Sakti yang begitu pesat, selain didukung oleh pengurus juga didukung oleh anggotanya sendiri yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap organisasi.

Sehubungan dengan hal tersebut, Ketua Umum Pengurus Cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare mengungkapkan, bahwa:

"Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam perkembangannya di Kotamadia Parepare, selain didukung dari usaha-usaha yang dilakukan oleh pengurus, juga atas dukungan para pembina yang dengan rela dan ikhlas mengembangkan perguruan baik di Kotamadia Parepare sendiri maupun di daerah-daerah sekitar Kotamadia Parepare, seperti Pinrang, Sidrap dan Wajo."¹⁶

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare, didukung oleh terjalinnya hubungan kerja sama dan koordinasi yang baik antara pengurus dan pembina, juga adanya kesadaran dan rasa tanggung jawab dalam mengembangkan organisasi.

¹⁶Drs. Abd. Jalil Faisal, MS. Ketua Umum Pengurus Cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepar, "Wawancara", 19 April 1998.

Namun demikian, dalam pengembangan Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare, juga mengalami kendala-kendala yang merupakan faktor-faktor yang menghambat perkembangannya. Hal ini sejalan dengan ungkapan salah seorang Pengurus Cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare, mengemukakan bahwa :

"Faktor-faktor penghambat perkembangan Seni Penjaga Diri Panca Sakti antara lain adalah :

1. Dari pengurus masih banyak yang belum mau meluangkan waktunya untuk mengembangkan organisasi.
2. Belum semua anggota memahami fungsi Seni Penjaga Diri Panca Sakti.
3. Sebagian anggota masyarakat belum memahami organisasi Seni Penjaga Diri Panca Sakti."¹⁷

Faktor-faktor penghambat seperti yang dikemukakan di atas, sedikitnya dapat mempengaruhi perkembangan organisasi Seni Penjaga Diri Panca Sakti.

¹⁷Andi Unru, Sekretaris Umum Pengurus Cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare, "Wawancara", Parepare, 21 April 1998.

BAB III

SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAMIAH

A. Pola Pelaksanaan dan Pembinaan Seni Penjaga Diri Panca Sakti

Seni Penjaga Diri Panca Sakti adalah organisasi keolahragaan dan indeviden, dengan tujuan pembinaan generasi muda dan generasi tua dalam rangka menciptakan manusia-manusia yang bertaqwa demi terciptanya manusia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan mengembangkan fungsinya sebagai media dakwah Islamiyah melalui olahraga dalam pembinaan masyarakat dan khususnya remaja, maka pada dasarnya tidak terlepas dari kecenderungan-kecenderungan yang berkembang selama kurun waktu, yang akan dihadapi oleh Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai salah satu wadah pembinaan yang semakin nyata dalam masyarakat.

Dengan melihat gejala-gejala yang kurang menguntungkan yang terjadi di lingkungan masyarakat dan khususnya remaja, maka dapat digambarkan tantangan sekitar kehidupan sosial yang akan dihadapi Seni Penjaga Diri Panca Sakti. Berdasarkan pada pemikiran yang strategis itu, maka kendala-kendala dan tantangan itulah yang harus ditangani untuk mengambil alternatif pemecahan.

Masalah-masalah yang sangat serius untuk ditangani adalah masalah kenakalah remaja. Oleh karena itu, masalah keterlantaran semakin meningkat. Dengan demikian semakin mempersempit peluang-peluang serta kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidup remaja. Akibat dari keterlantaran remaja semakin menunjukkan gejala yang kurang menguntungkan bagi pelaksanaan pembangunan antara lain:

1. Semakin meningkatnya kriminalitas oleh remaja
2. Semakin meningkatnya anak jalanan.
3. Semakin berkembang penggunaan minuman-minuman keras.
4. Semakin berkembang penyalahgunaan narkotika atau obat-obat terlarang.

Menurut Dr. Zakiah Darajat, bahwa :

Seandainya keadaan itu dibiarkan berjalan dan berkembang, maka pembangunan bangsa kita akan terganggu, bahkan mungkin akan gagal. Karena tujuan pembangunan kita adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup yang seimbang antara kemakmuran lahiriyah dan kebahagiaan bathin, atau dengan kata lain, sifat pembangunan negara kita adalah pembangunan yang seimbang antara jasmani dan rohani, antara materiil dan spirituil antara kehidupan dunia dan akhirat.¹

¹Dr. Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. V; Jakarta; Bulan Bintang, 1977), h. 158.

Karenanya, dalam mengantisipasi berbagai masalah sosial remaja itu maka perlu adanya koordinasi untuk mengarahkan dan memberikan aktivitas-aktivitas dan kesibukan-kesibukan yang bermanfaat dan bertujuan. Hal tersebut keikutsertaan dan campur tangan dari kalangan, salah satunya adalah Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai media dakwah Islamiah melalui olah raga.

Oleh karena itu, untuk mengantisipasi berbagai masalah sosial remaja itu, maka pola pelaksanaan dan pembinaan Seni Penjaga Diri Panca Skati yang diberikan terhadap anggotanya mencakup dua aspek, yaitu aspek pembinaan jasmani dan aspek pembinaan rohani. Aspek pembinaan jasmani adalah gerakan-gerakan yang diberikan melalui latihan-latihan yang dilaksanakan secara kontinu, sedangkan aspek pembinaan rohani adalah dengan memberikan ceramah dan dakwah-dakwah Islam dalam rangka menanamkan aqidah terhadap anggotanya demi terciptanya manusia yang beriman dan bertaqwa.²

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Islam pun menghendaki agar orang Islam memiliki jasmani yang sehat dan kuat serta memiliki rohani yang berkualitas tinggi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Ahmad Tafsir bahwa:

²Drs. M Yunus Laiweng, *Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang, Ujung Pandang, 1994, h. 27-28.*

Islam menghendaki agar orang Islam itu sehat mentalnya karena inti ajaran Islam (iman) adalah persoalan mental. Kesehatan mental berkaitan erat dengan kesehatan jasmani. Karena kesehatan mental penting, maka kesehatan jasmani pun penting pula. Karena kesehatan jasmani itu sering berkaitan dengan pembelaan Islam, maka sejak permulaan sejarahnya pendidikan jasmani (agar sehat dan kuat) diberikan oleh para pemimpin Islam. Pendidikan itu langsung dihubungkan dengan pembelaan Islam, yaitu berupa latihan-latihan memanah, berenang, menggunakan senjata, menunggang kuda, lari cepat.³

Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam pembinaan jasmani para anggotanya, dengan memberikan latihan-latihan secara fisik sebagai berikut:

1. Latihan penguatan dan kekuatan mencakup:
 - Otot-otot.
 - Persendian.
 - Tulang-tulang.
 - Alat-alat dalam organisme tubuh.
2. Latihan kecepatan meliputi:
 - Kecepatan gerak tungkai/kaki.
 - Kecepatan gerak lengan/tangan kesegenap penjurru.
 - Kecepatan reaksi.
 - Kecepatan gerak seluruh tubuh.
3. Latihan kelenturan meliputi:
 - Gimnastik lutut, kayang Back-curl.
 - Jatuh diri.
 - Lompat harimau, meroda, salto.
4. Latihan ketahanan meliputi:
 - Ketahanan otot.

³Dr. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet. II; Bandung Remaja Rosdakarya, 1994).

- Ketahanan nafas
- Ketahanan Umum.⁴

Sedangkan pembinaan rohaniah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Dengan melalui Akhlakul karimah, yaitu berupa perbuatan, tingkah laku, contoh teladan.
2. Dengan melalui cerita dan literatur yang Islamiah.
3. Dengan melalui dakwah-dakwah Islamiah, yaitu berupa ceramah petuah dan petunjuk.
4. Dengan melalui pemusatan Panca indera, puasa, zikir, berdoa, amalan-amalan dan sebagainya.⁵

Kedua pembinaan tersebut di atas, merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, misalnya antara gerakan-gerakan yang diberikan tidak bisa dipisahkan dengan doa-doa atau amalan-amalan khusus untuk gerakan. Begitu pun motivasi-motivasi yang lain juga diberikan dalam bentuk ceramah, yaitu memberikan motivasi untuk melaksanakan shalat karena dengan shalat manusia akan selalu dekat dengan Allah. Dan

⁴Drs. M. Yunus Laiwang, *Seni Penjaga Diri Panca Sakti Salah Satu Metode Dakwah dan Cara Pelaksanaan Tingkat Lima Sampai Tingkat Sembilan*, (Ujung Pandang; Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang, 1995), h. 21.

⁵*I b i d.*, h. 22.

secara otomatis bagi mereka yang dekat dengan Allah, maka segala permintaannya pun akan mudah dikabulkan oleh Allah. Selain itu, diberikan juga motivasi untuk memperbaiki hubungan antara sesama manusia, seperti motivasi untuk tidak melakukan zina, dan meninggalkan minuman-minuman keras, karena hal tersebut sangat membahayakan diri manusia.⁶

Oleh karena motivasi dipandang sangat penting dan merupakan faktor penentu dalam kehidupan manusia, sehingga menjadi tenaga penggerak yang vital untuk menghindarkan manusia dari sifat-sifat yang dilarang oleh Allah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Hubert Bonner, bahwa:

Motivasi adalah secara fundamental bersifat dinamis yang melukiskan ciri-ciri tingkah laku manusia yang terarah kepada tujuan. Motivasi itu mengandung arti yang berhubungan dengan ketegangan jiwa, ketidakseimbangan, atau gerakan-gerakan yang harus dilakukan. Dalam motivasi itu terkandung suatu dorongan dinamis yang mendasari segala tingkah laku individu manusia. Bilamana terdapat rintangan-rintangan yang menghalangi pencapaian yang diinginkan, dengan motivasi itu seseorang melipatgandakan usahanya untuk mengatasinya dan berusaha mencapai tujuan itu. Ia merasa terdorong untuk itu sampai ia berhasil atau gagal mencapainya, ia tetap pada usahanya mencapai tujuan yang diidamkan.⁷

⁶*I b i d.*

⁷Prof. H.M. Arifin, M.Ed. *Psikologi Dakwah; Suatu Pengantar Studi*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 48.

Oleh karena itu, Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam pelaksanaan latihan-latihan untuk mencapai tujuan, yang dilakukan adalah :

1. Penanaman Tauhid terhadap anggotanya.
2. Pembinaan Aqidah.
3. Kekuatan Iman.⁸

1. Penanaman Tauhid.

Untuk meningkatkan kepercayaan yang tinggi dan mantap, maka perlu penanaman tauhid ke dalam jiwa manusia, agar jiwanya terlepas dari ketergantungan selain Allah. Sebagaimana yang dikemukakan Drs. Nasruddin Razak, bahwa :

Doktrin Tauhid bagi kehidupan manusia, menjadi sumber kehidupan jiwa dan pendidikan kemanusiaan yang tinggi. Tauhid akan mendidik jiwa manusia untuk mengikhlaskan seluruh hidup dan kehidupannya, kepada Allah semata. Tujuan hidupnya ialah Allah, dan harapan yang dikejanya ialah keredhaan Allah (mardhatillah). Dengan demikian membawa konsekuensi pembinaan karakter yang agung, mejadi manusia yang suci, jujur dan teguh memegang amanah.⁹

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Hujurat (49): 15, yang berbunyi :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ

⁸Drs. M. Yunus Laiweng, "Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang", *op. cit.*, h. 29.

⁹Drs. Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Cet. II; Bandung: PT. Alma'arif, 1977), h. 42.

وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya :

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.¹⁰

Sesuai dengan ayat tersebut di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dikatakan orang yang benar-benar beriman adalah orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, yakin dan tidak ragu-ragu tentang keberadaan Allah dan Rasul-Nya, dan selalu memenuhi panggilan Allah untuk berjihad dalam arti berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan.

2. Pembinaan Aqidah.

Pembinaan aqidah sangat perlu bagi manusia dalam hidupnya, aqidah merupakan pelita hidup yang harus menjadi kepercayaan yang mutlak dan bulat, bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Sebagaimana yang dikemukakan Dr. M. Quraish Shihab, M.A. bahwa :

Apabila seseorang telah menganut aqidah Tauhid dalam pengertian sebenarnya, maka akan lahir dari dirinya berbagai aktivitas, yang kesemuanya merupakan ibadah kepada Allah, baik ibadah dalam pengertian yang sempit (ibadah murni) maupun pengertiannya yang luas. Ini disebabkan karena aqidah tauhid merupakan

¹⁰Departemen Agama R.I. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta; Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), h. 848.

satu prinsip lengkap yang menembus semua dimensi dan aksi manusia.¹¹

Oleh karena itu, Agidah (Iman) haruslah terpadu menjadi satu dengan perbuatan lahir, yang dinyatakan dengan lisan dan amal perbuatan dalam arti Iman dalam hati diteruskan perwujudannya dengan pernyataan lisan kemudian dilakukan dengan perbuatan anggota badan. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Hijr (15) : 99, yang berbunyi :

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ (الحجر: ٩٩)

Artinya :

"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).¹²

Keimanan yang telah diiringi dengan bakti dan amal-amal kebajikan, dengan selalu mengikuti tuntunan-tuntunan ajaran Islam, maka manusia akan sampai pada kesadaran paripurna dan dari dadanya akan terpancar cahaya iman, sehingga dapat merasakan kelezatan imannya. Mengenai kelezatan Iman diterangkan oleh sebuah hadits Rasulullah saw. :

ثَلَاثٌ مَنْ كَانَتْ فِيهِ وَجَدَ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ : أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهَا . وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا اللَّهُ .

¹¹Dr. M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Cet. III; Bandung" Mizan, 1996), h. 38.

¹²Departemen Agama Ri. *op. cit.*, h. 399.

13 وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَهُودِيَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ إِذْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ، كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يَلْقَى فِي النَّارِ
(رواه البخاري ومسلم عن انس)

Artinya :

"Barang siapa yang terdapat padanya tiga perkara, maka dia akan merasakan manisnya Iman, tiga perkara itu ialah cintanya kepada Allah dan Rasul-Nya melebihi cintanya dari pada orang lain, orang yang mencintai seseorang berdasarkan cinta kepada Allah semata, orang itu benci untuk kembali kepada kecurfuran laksana benci kalau dia dilepaskan kedalam api." (HR. Bukhari, Muslim dan Anas).

Berdasarkan hadits tersebut di atas, jelaslah bahwa kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, dapat memupuk kemantapan dan keteguhan iman seseorang muslim. Karena semakin mencintai Allah dan Rasul-Nya, maka semakin kuat pula iman seseorang. Oleh karena itu, untuk mencapai jalan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, maka seseorang harus mentaati segala perintah Allah dan Rasul-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Ali Imran (3): 31, yang bunyinya :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ
(آل عمران ٣١)

Artinya :

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹⁴

¹³Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, *Muktar al-Hadits An-Nabawiyah*, (Cet.IV; Surabaya: Maktabah Salim Ibnu Said Ibnu Nabhan, 1367 H/1948 M), h. 73.

¹⁴Departemen Agama R.I. *op. cit.*, h. 80.

Ayat tersebut di atas mengandung keterangan, bahwa Nabi saw. diperintahkan supaya menyatakan kepada seluruh umat manusia, jika mencintai Allah maka hendaklah mengikuti Rasul-Nya, yakni mengikuti pimpinan dan petunjuk Nabi Muhammad saw., dengan demikian Allah akan cinta dan kasih kepadanya.¹⁵

Keterangan tersebut di atas, lebih lanjut diuraikan oleh K.H. Moenawar Chalil, bahwa :

Orang tidak akan mungkin mencintai sesuatu, jika belum tahu kepada yang dicintainya. Jadi syarat mutlak bagi orang yang mencintai sesuatu itu haruslah mengetahui atau mengenal sesuatu yang dicintainya itu terlebih dulu. Oleh sebab itu, maka tidaklah akan mungkin jika kita berani mengatakan bahwa kita cinta dan kasih kepada Allah, apabila kita belum/tidak mengetahui-Nya. Untuk mengetahui Allah dengan arti kata yang sebenarnya, haruslah kita mengikuti petunjuk-Nya yang dibawa oleh utusan-Nya, yaitu Nabi Muhammad s.a.w. Dengan demikian berulah kita mengerti akan Allah yang membawa kita kearah cinta kepada-Nya.¹⁶

3. Kekuatan Iman

Iman merupakan landasan fundamental bagi orang Islam dalam kehidupannya. Dengan keimanan mengangkat se seorang kederajat yang paling tinggi dalam harkatnya se bagai seorang manusia. Karena dengan kekuatan iman pula, jiwa seseorang selalu tenang dan tidak goncang dalam menghadapi segala sesuatu, sebab dalam jiwanya tumbuh

¹⁵K.H. Moenawar Chalil, *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Cet. VIII; Jakarta: Bulan Bintang, 1991), h. 8.

¹⁶*I b i d.*

rasa persaudaraan, persamaan dan kemanusiaan, sehingga segala bentuk penyakit mental yang berupa sifat dengki, cemburu, kikir, iri hati dan lain-lain sebagainya dapat ditangkal dan dihilangkan.

Dengan demikian, kekuatan iman menjadi sumber penggerak dan pendorong (motivasi) seseorang ke arah ketaqwaan kepada Allah, dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya yang dinyatakan dalam berbagai bentuk amal-amal perbuatan saleh dan sikap ubudiyahnya kepada Allah melalui Shalat, berzakat, berpuasa, mengerjakan haji dan sebagainya.¹⁷

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, di dalam Al-Qur'an kadang-kadang disebutkan bahwa :

Iman itu tergambar dari amal atau tergambar dari sifat dan tingkah laku seseorang. Dan kadang-kadang Allah menyebutkan amal pada urutan pertama dan Iman pada urutan kedua, karena itu dapat dikatakan, amal merupakan syarat kebenaran Iman seseorang, dan seperti telah disebutkan di atas, Iman menjadi syarat sahnya amal seseorang.¹⁸

Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Thaahaa (20): 112, yang berbunyi :

¹⁷Prof. H. M. Arifin, M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 139.

¹⁸Drs. Asmaran As., M.A., *Pengantar Studi Akhlak*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 1992), h. 105.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا يَخْلِفُ ظَلْمًا وَلَا عَظْمًا (طه : ١١٢)

Artinya :

"Dan barang siapa mengerjakan amal-amal saleh dan dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya.¹⁹

Oleh karena itu, dengan kekuatan iman yang dimiliki, seseorang dapat mewujudkan sikap yang lurus, teguh pendirian tidak ragu-ragu, yakin bahwa dengan menjalankan perintah-Nya untuk mendapatkan nikmat-Nya, maka akan mendapatkan dukungan dan pertolongan Allah.

Dari uraian-uraian tersebut, dapatlah dipahami bahwa Seni Penjaga Diri Panca Sakti merupakan salah satu sarana pembinaan jasmani dan rohani dalam pemenuhan kebutuhan lahir dan batin, juga penanaman tauhid, pembinaan agidah dan kekuatan iman untuk menciptakan insan-insan yang bertaqwa kepada Allah swt. serta bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa.

B. Unsur-Unsur Dakwah Islamiah Dalam Seni Penjaga Diri Panca Sakti

Dakwah Islamiah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan secara kontinue, baik dilakukan secara individual maupun dilakukan secara kelompok. Adapun sasaran kewajiban dakwah adalah melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Ali Imran (3) : 104, yang berbunyi :

¹⁹Departemen Agama R.I., *op. cit.*, h. 488.

وَلَكِنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya :

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ. (ال عمران : ١١٤)

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung."²⁰

Firman Allah tersebut di atas, menjadi landasan dari proses kegiatan dakwah yang harus dilaksanakan dalam pelbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, untuk berlangsungnya kegiatan dakwah dengan baik, maka ada beberapa unsur dakwah yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Subyek dakwah.
2. Obyek dakwah
3. Materi dakwah
4. Metode dakwah.

Dengan demikian, dari unsur-unsur dakwah tersebut di atas, maka akan diuraikan lebih lanjut sebagai kajian pokok yang nantinya akan dikaitkan dengan Seni Penjaga Diri Panca Sakti.

1. Subyek Dakwah

Subyek dakwah merupakan elemen atau unsur dakwah yang sangat penting dalam kegiatan dakwa. Karena tanpa unsur ini kegiatan dakwah tidak akan terselenggara.

²⁰ i b i d., h. 93.

Dr. Hamzah Ya'qub, dalam bukunya mengungkapkan, bahwa faktor dan elemen subyektif dapat pula disebut dengan kader-kader Islam, sebagai tenaga pendukung dan penyebar agama. Sebagaimana dalam publistik umum diajarkan bahwa bagaimana baiknya ideologi yang harus disampaikan kepada obyek, ia akan tetap sebagai ide, dan tetap sebagai cita-cita yang tak terwujud jika tidak ada yang menyampaikan ide, jika ide-ide tersebut kurang baik dibawakan, maka ide ini pun tak akan membawa hikmah yang baik.²¹

Dengan demikian, jelaslah mutlak perlu adanya subyek dakwah sebagai tenaga penyebar agama yang khusus dan mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Jika dikaitkan dengan Seni Penjaga Diri Panca Sakti maka yang menjadi subyek dakwah adalah para pembina/guru Seni Penjaga Diri Panca Sakti itu sendiri, dalam arti para pembina/guru inilah yang menjadi pelaksana dakwah. Dia yang akan memberikan penerangan agama kepada anggotanya, sehingga tetap tangguh dalam menghadapi situasi dan kondisi lingkungannya, tidak mudah terpengaruh atau terbawa arus dan tetap teguh dengan pendirian agamanya. Tegasnya, seorang pembina/guru Seni Penjaga Diri Panca Sakti selaku subyek dakwah harus mampu membentuk anggotanya berwatak dengan moral agama.

²¹Dr. H. Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam; Tehnik Dakwah dan Leadership*, (Cet. II; Bandung: Diponegoro, 1981), h. 37.

2. Obyek Dakwah

Bahwa yang menjadi obyek dakwah adalah manusia, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa dan umat seluruhnya. Setiap insan yang normal, dewasa dan beradab tentunya mempunyai cita-cita untuk mencapai kebahagiaan hidup. Dalam hal ini, cita-cita yang luhur akan dimanifestasikan dalam bentuk keinginan-keinginan yang mengarah kepada tujuan hidupnya di dunia ini. Sudah jelas bahwa dakwah itu menggarisbawahi tujuan manusia serta memasukkannya ke dalam agenda dan jadwal tugasnya, yaitu amar ma'ruf dan nahi munkar.²²

Oleh karena itu, manusia sebagai obyek dakwah atau sasaran dakwah semakin variabel dan rumit, sebagaimana dikemukakan oleh Prof. H.M. Arifin, M.Ed., bahwa:

Obyek atau sasaran dakwah yang berupa manusia yang harus dibimbing dan dibina menjadi manusia yang beragama sesuai dengan tujuan dakwah. Obyek tersebut dilihat dari aspek psikologis memiliki variabelitas (keperbagian) yang luas dan rumit, menyangkut pembawaan dan pengaruh lingkungan yang berbeda yang menuntut pendekatan berbeda-beda.²³

Berdasarkan pemahaman tersebut diatas, maka dalam Perguruan Seni Panjaga Diri Panca Sakti yang menjadi

²²Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah : Bidang Studi dan Bahan Acuan*, (Cet. I; Surabaya: Indah; 1993), h. 32.

²³Prof. H. M. Arifin, M.Ed., "Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi". *op. cit.*, h. 67.

obyek atau sasaran dakwah adalah murid/anggotanya sendiri yang dibimbing dan dibina. Dalam hal ini, murid/anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti berada pada situasi yang mengharuskan untuk berbuat sesuatu yang sesuai dengan norma-norma agama sebagai perwujudan dari pembinaan yang telah diberikan oleh pembina/gurunya selaku subyek dakwah.

3. Materi dakwah.

Materi dakwah adalah pesan-pesan yang disampaikan atau yang dibawa oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah.²⁴

Dr. H. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa :

"Materi dakwah dan kadang-kadang pula disebut ideologi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran islam berpangkal pada dua pokok : Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw."²⁵

Jadi jelaslah bahwa materi dakwah adalah seluruh ajaran islam yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan yang telah dijabarkan dalam Sunnah Rasulullah saw. Sebagaimana firman allah dalam QS. An-Nissa' (4) : 59 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

²⁴Drs. M. Yunus Laiwang, "Seni Penjaga Diri Panca Sakti Salah Satu Metode Dakwah", *op. cit.*, h. 9.

²⁵Dr. H. Hamzah Ya'qub, *op. cit.*, h. 29.

فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا (النساء، ٥٩)

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul (nya), dan ulil amri diantara kamu, kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikan ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."²⁶

Oleh karena itu, seorang pelaksana dakwah tidak boleh menyimpang dari kedua pokok yang menjadi materi dakwah, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

Karena dengan berpegang kepada kedua pokok yang menjadi materi dakwah tersebut, maka seorang pelaksana dakwah dapat menunjukkan kehebatan ajaran Islam itu kepada obyek yang menjadi sasaran dakwah melalui dalil-dalil yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah saw.

Menurut Dr. H. Quraishy Shihab, H.A., bahwa materi dakwah yang dikemukakan dalam Al-Qur'an itu mencakup pada tiga masalah pokok yaitu aqidah, akhlak dan hukum.²⁷ Sedangkan menurut Dr. H. Hamzah Ya'qub, bahwa pokok-pokok materi dakwah/ajaran Islam yang perlu disampaikan adalah :

- a. Aqidah Islam, Tauhid dan keimanan
- b. Pembentukan pribadi yang sempurna,
- c. Pembangunan masyarakat yang adil dan makmur
- d. Kemakmuran dan kesejahteraan dunia dan akhirat.²⁸

²⁶Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 128.

²⁷Dr. H. Quraishy Shihab, H.A., *Membumikan Al-Qur'an*, (Cet. XI; Bandung: Mizan, 1995), h. 195.

²⁸Dr. H. Hamzah Ya'qub, *op. cit.*, h. 30.

Jika pemahaman tersebut di atas dikaitkan dengan Seni Penjaga Diri Panca Sakti, maka materi pembinaan Seni Penjaga Diri Panca Sakti adalah materi dakwah, sebagaimana diketahui bahwa ilmu yang dikembangkan Seni Penjaga Diri Panca Sakti berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan pokok-pokok materi pembinaannya mencakup penanaman tauhid, pembinaan agidah dan kekuatan iman, dengan tujuan untuk menciptakan insan-insan yang bertaqwa dan bertanggung jawab kepada agama, nusa dan bangsa dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur yang diridhai oleh Allah swt.

Secara terperinci, materi dakwah Seni Penjaga Diri Panca Sakti dapat dilihat pada kode etik yang merupakan syarat-syarat untuk menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti, yaitu:

1. Harus yakin dan ikhlas dan bersaksi bahwa tak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad itu adalah utusan atau Rasul Allah.
2. Harus beragama Islam
3. Harus menjalankan shalat secara teratur
4. Dilarang makan babi (semua makanan haram)
5. Dilarang berzina
6. Dilarang minum-minuman keras.
7. Harus menghindari semua larangan agama (Islam serta menjalankan semua perintah-Nya.
8. Harus menghormati kedua orang tua.
9. Harus menghormati guru, guru siapapun juga.²⁹

²⁹Drs. H. Yunus Laiweng, *Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang*, Ujung Pandang, 1994 h. 18.

4. Metode Dakwah

Metode dakwah mempunyai peranan dan kedudukan yang sejajar dengan unsur-unsur dakwah lainnya, seperti subyek dakwah, obyek dakwah dan sebagainya.

Secara etimologi, metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani yakni terdiri dari kata metha, yang berarti melalui atau melewati, dan hodos artinya jalan atau cara. Jadi metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.³⁰ Dengan demikian metode dakwah adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan atau memberikan dakwah.

Dalam hal penyampaian dakwah ada beberapa metode yang dipergunakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asmuni Syukir, bahwa ada beberapa metode yang dipergunakan dalam menyampaikan dakwah, yaitu sebagai berikut:

1. Metode ceramah (rhetorika dakwah)
2. Metode tanya jawab
3. Debat (mujadalah)
4. Percakapan antar pribadi.
5. Metode demonstrasi
6. Metode dakwah Rasulullah yang terdiri dari :
 - a. Dakwah di bawah tanah
 - b. Dakwah secara terang-terangan.
 - c. Politik Pemerintah.
 - d. Surat menyurat
 - e. Peperangan.
7. Pendidikan dan Pengajaran agama
8. Mengunjungi rumah (Silaturrahmi/home visit).³¹

³⁰Prof. Dr. Ramsyulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 104.

³¹Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ihlas, 1981), h. 31-39.

Sedangkan Drs. Abdul Kadir Munsyi DIP. AD. ED., mengemukakan metode dakwah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode teladan/demonstrasi
5. Metode infiltrasi/susupan/selipan.
6. Metode meragakan
7. Metode karya wisata.³²

Dari beberapa metode telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi metode dakwah Seni Penjaga Diri Panca Sakti adalah cara pembinaannya. Sebagaimana yang telah diuraikan pada pembahasan terdahulu, bahwa cara pembinaan yang dilakukan Seni Penjaga Diri Panca Sakti adalah sebagai berikut :

1. Dengan melalui akhlakul karimah, yaitu berupa perbuatan tingkah laku dan suri teladan.
2. Dengan melalui cerita dan literatur.
3. Dengan melalui ceramah, petuah dan petunjuk
4. Dengan melalui pemusatan panca indra, pusa dan zikir

Jadi pada dasarnya keempat cara pembinaan yang dilakukan Seni Penjaga Diri Panca Sakti tersebut merupakan metode-metode dakwah yang dipergunakan untuk menyampaikan dakwahnya.

³²Drs. Abdul Kadir Munsyi DIP. AD. ED., *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1961), h. 31-39.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa yang menjadi unsur-unsur dakwah Islamiah Seni Penjaga Diri Panca Sakti adalah sebagai berikut:

1. Pembina/guru Seni Penjaga Diri Panca Sakti adalah sebagai subyek dakwah.
2. anggota/muridnya selaku anggota masyarakat adalah sebagai obyek dakwahnya.
3. Materi pembinaannya adalah materi dakwahnya.
4. Cara pembinaan yang dilakukan adalah metode dakwahnya.

C. *Seni Penjaga Diri Panca Sakti Sebagai Olahraga dan Media Dakwah.*

1. Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai Olahraga.

Seni Penjaga Diri Panca Sakti merupakan pembinaan rohani dan jasmani atau mental dan spritual, dalam rangka ketahanan fisik dan mental atau menjaga kesehatan supaya tetap sehat, sehingga segala apa yang dikerjakan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Hal tersebut dapat membantu pemerintah dalam proses pembangunan dewasa ini, karena dalam proses pembangunan membutuhkan manusia yang bertakwa dan sehat dalam menjalankan tugasnya.

Karena itu, dalam pelaksanaan latihan-latihan yang dilakukan oleh anggota-anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti, maka sebelumnya melaksanakan latihan terlebih dahulu memohon kepada Allah (berdoa), sesuai dengan ketentuan perguruan yang disebut dengan doa wajib dalam latihan, setelah itu baru melaksanakan gerakan-gerakan secara teratur dan hal ini dilakukan secara kontinu sekali seminggu.³³ Dengan demikian latihan-latihan fisik yang dilakukan Seni Penjaga Diri Panca Sakti merupakan suatu olah raga.

Sedangkan olahraga, terdiri dari dua kata olah dan raga. Olah artinya laku, perbuatan atau prikelakuan dan raga artinya badan, baik raga kasar (jasmaniah) maupun raga halus (rohaniah). Jadi olahraga adalah suatu gerak badan atau aktivitas jasmani atau bentuk gerakan jasmani yang dilakukan secara teratur, sadar, dan sistematis menuju suatu kualitas hidup yang lebih tinggi demi terciptanya manusia seutuhnya, dalam arti manusia yang berkembang jasmani, moral intelektual dan estetikanya secara keseluruhan mendapat cukup perhatian. Sehingga terbentuk pribadi yang sehat baik jasmani maupun rohani,

³³Drs. M. Yunus Laiweng, *Seni Penjaga Diri Panca Sakti Bernafaskan Islam dan Cara Pelaksanaan Tingkat 10 s/d 17*, (Ujung Pandang, Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang, 1995), h. 2.

dan akhirnya dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat, baik dalam pengetahuan, keamanan, etika, sosial, politik, dan keagamaan.³⁴

Dengan demikian, orang Islam harus memiliki jasmani yang sehat dan kuat dalam arti memiliki kekuatan dan kesehatan fisik, terutama dalam hubungannya dengan keperluan penyiaran agama Islam, pembelaan dan penegakan ajaran Islam. Karena itu, Islam mengidealkan muslim yang sehat dan kuat jasmaninya.³⁵ Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. al-Anfal (8) : 60, yang berbunyi :

وَإِعْدُوا لَهُمْ مَا اسْتَلْعَمُوا مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُوا اللَّهَ وَعَدُّوكُمْ وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يوفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظلمُونَ (الأنفال: ٦٠)

Artinya :

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya Akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kami tidak akan aniaya."³⁶

³⁴*I b i d.*

³⁵Dr. Ahmad Tafsir, *op. cit.*

³⁶Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 271.

Ayat tersebut di atas, menyebutkan bahwa seorang muslim perlu mempersiapkan kekuatan untuk menghadapi musuh-musuh Allah, yang akan mengancam agama Islam. Untuk mempersiapkan kekuatan itu, maka perlu ada latihan-latihan fisik berupa pendidikan jasmani, dalam hal ini olahraga.

Drs. M. Yunus Laiweng mengemukakan bahwa :

Tujuan olahraga ialah membentuk manusia fisik dan mental berprestasi tinggi yang memiliki kemampuan mental dan keterampilan kerja yang kreatif dan dinamis, akan tetapi tujuan utama bukanlah membentuk fisik saja melainkan juga membentuk mental dan spiritual untuk menuju pembangunan manusia seutuhnya, jadi jelaslah bahwa olahraga ialah suatu usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan jasmani dan rohani setiap manusia sekaligus olahraga untuk membentuk fisik dan mental.³⁷

Dengan demikian, tujuan olahraga adalah membentuk fisik dan mental manusia sehingga menjadi sehat dan kuat, agar menjadi manusia seutuhnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan Seni Penjaga Diri Panca Sakti, yakni memberikan latihan-latihan fisik yang wajib dilakukan oleh anggota-anggotanya agar tetap sehat dan kuat, sekaligus dapat melaksanakan perintah Allah dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan Arham Arbah salah seorang anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti, bahwa :

³⁷Dr. M. Yunus Laiweng, "Seni Penjaga Diri Panca Sakti Bernafaskan Islam", *loc. cit.*

"Dengan melaksanakan latihan-latihan wajib dalam Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam arti melakukan gerakan-gerakannya secara kontinue dan bersungguh-sungguh, maka seseorang yang dulunya lemah fisik dan mentalnya, secara bertahap berubah menjadi sehat dan kuat, sesuai dengan kerajinan dan kesungguhannya melaksanakan latihan."³⁸

Jadi jelaslah, bahwa Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai olahraga, dapat membina dan mengembangkan fisik dan mental agar menjadi sehat dan kuat. Karena itu, Seni Penjaga Diri Panca Sakti merupakan salah satu bahagian dalam proses pembangunan dewasa ini, sesuai dengan tujuan pemerintah untuk memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat.

2. Seni Penjaga Diri Panca Sakti Sebagai Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin, bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.³⁹ Menurut Asmuni Syukir bahwa:

Pengertian semantiknya media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat (perantara) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴⁰

³⁸Arham Arban, Anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti Cabang Parepare, "Wawancara", Parepare, tanggal 20 April 1998.

³⁹Dr. Arief S. Sadiman, M.Sc., Drs. R. Rahardjo, M.Sc., et. al., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), h. 6.

⁴⁰Asmuni Syukir, *op. cit.*, h. 163

Dengan demikian, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah, yang dapat berupa barang, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.⁴¹

Dr. H. Hamzah Ya'qub mengatakan, bahwa :

Yang dimaksud dengan media dakwah ialah alat obyektif yang menjadi saluran, yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan urat nadi dalam totaliteit dakwah.⁴²

Dari pengertian di atas, maka jelaslah bahwa media dakwah merupakan alat dakwah yang tidak bisa diabaikan, karena media dakwah sangat menentukan tercapainya tujuan dakwah. Sebagaimana Prof. H. M. Arifin M.Ed. mengemukakan bahwa :

Alat-alat dakwah atau disebut juga media dakwah adalah faktor yang menentukan kelancaran proses dakwah/penerangan agama. Faktor ini kadang-kadang disebut dependent variable artinya dalam penggunaannya atau efektivitasnya bergantung pada faktor lainnya, terutama orang yang menggunakannya. Namun kegunaannya bisa polypragmatis (kemanfaatan berganda) atau monopragmatis (kemanfaatan yang tunggal) dalam rangka mencapai tujuan dakwah/penerangan agama.⁴³

⁴¹*I b i d.*

⁴²Dr. H. Hamzah Ya'qub, *op. cit.*, h. 47.

⁴³Prof. H.M. Arifin, M.Ed., *loc. cit.*

Oleh karena itu, dalam menentukan media dakwah harus bergantung pada obyek dakwah, karena dengan mengetahui atau mendeteksi kemungkinan-kemungkinan yang terdapat pada obyek dakwah, maka dapatlah ditentukan media atau sarana dakwah dengan baik, sarana apa yang tepat untuk diterapkan pada obyek dakwah yang dihadapai,⁴⁴

Untuk lebih jelasnya tentang media yang dipergunakan dalam menyampaikan dakwah, maka di bawah ini dikemukakan pendapat para ahli tentang jenis media yang dapat dipergunakan dalam menyampaikan dakwah, sebagai berikut:

a. Dr. H. Hamzah Ya'qub menggolongkan media dakwah menjadi lima golongan besar, yaitu :

1. Lisan.
2. Tulisan.
3. Lukisan.
4. Audio visual
5. Akhlak.⁴⁵

b. Drs. Abdul Kadir Munsyi DIP. AD. ED., mengemukakan media dakwah sebagai berikut :

1. Lisan.
2. Tulisan.

⁴⁴Drs. M. Yunus Laiweng, "Seni Penjaga Diri Panca Sakti Salah Satu Metode Dakwah", *op. cit.*, h. 7.

⁴⁵Dr. H. Hamzah Ya'qub, *op. cit.*, h. 47-48.

3. Lukisan.
4. Audio visual
5. Perbuatan
6. Organisasi.⁴⁶

c. Asmuni Syukir, membedakannya atas :

1. Lembaga-lembaga pendidikan formal.
2. Lingkungan keluarga.
3. Organisasi-organisasi Islam
4. Hari-hari besar Islam
5. Media Massa
6. Seni Budaya.⁴⁷

Dari beberapa media dakwah yang dikemukakan di atas, maka salah satu diantaranya yang juga dapat digunakan dalam menyampaikan dakwah adalah organisasi. Karena itu, Seni Penjaga Diri Panca Sakti yang merupakan suatu organisasi dapat dikatakan sebagai media dakwah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan Drs. M. Yunus Laiweng, bahwa :

Dalam hal ini Seni Penjaga Diri Panca Sakti suatu kegiatan olahraga yang berlandaskan ajaran Islam yang juga dapat dijadikan sebagai media/sarana dakwah, hal itu didasarkan pada proses pelaksanaan atau kegiatan, dimana selain memberikan pembinaan jasmani juga pembinaan rohaniyah, juga diberikan pengarahan atau dorongan-dorongan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT. atau sering disebut pembinaan rohaniyah.⁴⁸

⁴⁶Drs. Abdul Kadir Munsyi DIP. AD. ED., *op. cit.*, h. 41-42.

⁴⁷Asmuni Syukir, *op. cit.*, h, 169-179.

⁴⁸Drs. M. Yunus Laiweng, "Seni Penjaga Diri Panca Sakti Sebagai Metode Dakwah", *loc. cit.*

Dengan demikian, Seni Penjaga Diri Panca Sakti merupakan salah satu sarana atau media dakwah Islamiah dalam rangka pembinaan umat untuk meningkatkan iman supaya dapat menjadi manusia yang bertaqwa yang dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Oleh karena itu, Seni Penjaga Diri Panca Sakti adalah olahraga yang bernafaskan Islam, yaitu berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits. jadi dengan demikian Seni Penjaga Diri Panca Sakti adalah salah satu media dakwah Islamiah melalui olahraga.

BAB IV

PANCA SAKTI SEBAGAI SENI PENJAGA DIRI DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTAMADIA PAREPARE

A. *Bentuk-Bentuk Aktivitas Seni Penjaga Diri Panca Sakti Di Kotamadia Parepare*

Bahwa Seni Penjaga Diri Panca Sakti adalah suatu wadah pembinaan baik generasi tua maupun generasi muda sebagai pelanjut cita-cita perjuangan bangsa. Karenanya, Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam setiap tindakan dan aktivitasnya berkiprah pada program kerja yang dititikberatkan pada pembangunan manusia seutuhnya. Seutuhnya dalam arti jasmani dan rohani, lahir dan batin dan seutuhnya dalam arti dunia dan akhirat.

Dengan demikian, aktivitas Seni Penjaga Diri Panca Sakti titik beratnya ditekankan pada peningkatan kualitas para anggotanya melalui usaha-usaha pembinaan dan latihan. Dalam hal ini aktivitas Seni Penjaga Diri harus dilandasi dan didasari dengan kaimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan pada keterangan tersebut, maka kegiatan Seni Penjaga Diri Panca Sakti hendaknya disesuaikan dengan apa yang diinginkan oleh ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai media dakwah Islamiah, karena apa yang

diperintahkan untuk dilaksanakan oleh ajaran agama Islam juga menjadi perintah atau kewajiban bagi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti untuk dilaksanakan. Sebaliknya, apa yang menjadi larangan agama Islam, juga menjadi pantangan bagi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti untuk dilaksanakan.

Untuk mengetahui kegiatan pembinaan yang dilakukan Seni Penjaga Diri Panca Sakti, maka secara global dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengadakan latihan-latihan secara teratur.
2. Memberikan ceramah dan dakwah-dakwah agama Islam terhadap anggotanya.
3. Pemantapan organisasi di dalam tubuh Seni Penjaga Diri Panca Sakti.
4. Memberikan mandat kepada seluruh yang telah ditunjuk/dilantik pembina dan guru-guru Seni Penjaga Diri Panca Sakti.
5. Mengadakan pembentukan Cabang/Ranting di seluruh Wilayah Nusantara.¹

Mengacu kepada kegiatan pembinaan di atas, maka bentuk aktivitas Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare dapat dikemukakan sesuai dengan jenis kegiatannya yang mengarah pada pola pembinaan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, dalam hal melaksanakan kegiatan, maka harus berpedoman pada program kerja sebagaimana yang tercantum dalam Rencana Kerja dan kegiatan Seni Penjaga Diri Panca Sakti Cabang Kotamadia Parepare.

¹DrB. M. Yunus Laiweng, *Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang*, Ujung Pandang, 1994, h. 38.

Program kerja Seni Penjaga Diri Panca Sakti Cabang Kotamadia Parepare disusun untuk dilaksanakan meliputi : ²

1. Bidang Organisasi, yaitu :

a. Menghimpun semua anggota/calon anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare untuk diberikan pembinaan, sehingga dapat bertaqwa kepada Allah swt. serta mengamalkan secara nyata apa yang tercakup dalam *Hablum Minallah wa Hablum Minannas*.

b. Memantapkan organisasi, dengan cara mengelola dan membina organisasi melalui ciri khas Seni Penjaga Diri Panca Sakti, yaitu dengan peningkatan kemampuan pengurus dan anggota dalam membina organisasi.

c. Pembinaan organisasi Seni Penjaga Diri Panca Sakti yang telah ada di tiap wilayah Kecamatan/Kelurahan di Kotamadia Parepare.

d. Senantiasa bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran dalam proses pencapaian tujuan pembangunan menuju masyarakat adil dan makmur.

2. Bidang Latihan/Pendidikan, yaitu :

a. Mengadakan latihan sekali sebulan pada tempat-

²Pengurus Cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare, *Rencana Kerja dan Kegiatan Seni Penjaga Diri Panca Sakti, Periode 1994-1997*.

tempat yang disediakan oleh pengurus cabang dan pengurus ranting.

b. Mengadakan latihan di tiap Kecamatan, yakni :

a). Di Kecamatan Bacukiki, Kelurahan Cappa Galung pada malam sabtu.

b). Di Kecamatan Soreang, Kelurahan Ujung Baru pada malam Jum'at.

c) Di Kecamatan Ujung, Kelurahan Lapadde pada Setiap malam Kamis.

c. Memberikan latihan khusus kepada anggota yang berbakat menjadi pelatih.

d. Pelatih yang telah ditunjuk, secara bergiliran mendatangi tempat-tempat latihan, untuk memberikan pembinaan dan latihan kepada anggota.

3. Bidang Dakwah, yaitu :

a. Melaksanakan dakwah Islamiah melalui jalur olahraga Seni Penjaga Diri Panca Sakti, sehingga setiap anggota dapat bertanggung jawab terhadap agama Islam, nusa dan bangsa dalam rangka menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang diridhai oleh Tuhan Yang Maha Esa.

b. Memberikan penerangan agama yang berhubungan dengan Seni Penjaga Diri Panca Sakti.

4. Bidang hubungan masyarakat/Sosial, yaitu :
 - a. Menjalin hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat.
 - b. Mengadakan bakti-bakti sosial.
 - c. Membantu anggota yang terkena musibah.
5. Bidang Dana, yaitu merencanakan usaha-usaha yang halal untuk mendapatkan dana.
6. Bidang Perlengkapan, yaitu :
 - a. Mengusahakan peralatan yang berhubungan dengan Seni Penjaga Diri Panca Sakti yang dapat dibutuhkan sewaktu-waktu.
 - b. Menyediakan akomodasi kepada para tamu yang menjalin hubungan dengan Seni Penjaga Diri Panca Sakti.
7. Bidang Keputrian, yaitu menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan Darma Wanita/Pertiwi, dalam hal ini melaksanakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan keputrian.

Pada garis besarnya kegiatan Seni Penjaga Diri Panca Sakti dapat dikelompokkan dalam tiga kategori yang dapat dikemukakan sesuai dengan bentuk operasionalnya di Kotamadia Parepare, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan Dakwah

Dalam realisasi kegiatan dakwah Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare dapat dikemukakan

sebagai hasil observasi penulis, menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Mengadakan pengajian
- b. Memberikan penerangan agama sebelum latihan dimulai.
- c. Bagi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti diberikan pembinaan berupa amalan-amalan doa, zikir dan puasa.

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan para anggotanya, sehingga nantinya dapat menjadi manusia-manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

2. Kegiatan Pendidikan dan Latihan.

Bahwa dalam rangka meningkatkan peranan sebagai media dakwah melalui olahraga, Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare telah mengikutsertakan pengurus dan anggotanya pada setiap kegiatan pendidikan, baik yang dilaksanakan oleh pengurus Seni Penjaga Diri Panca Sakti maupun instansi dan lembaga pendidikan yang ada di Kotamadia Parepare sendiri atau pada daerah-daerah lain, seperti seminar-seminar, temu kaji antara pembina dan anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti dan sebagainya. Begitupun dalam kegiatan latihan, memberikan latihan-latihan khusus kepada anggota yang berbakat menjadi pelatih.

3. Kegiatan Sosial

Bahwa setiap permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat, maka Seni Penjaga Diri Panca Sakti yang ada di Kotamadia Parepare diharapkan dapat berperan serta dalam menangani permasalahan tersebut dengan bekerjasama aparat pemerintah, baik dilakukan dalam bentuk bakti sosial ataupun dalam bentuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena musibah. Selain itu Seni Penjaga Diri Panca Sakti turut berperan membantu pemerintah dalam melaksanakan program pemerintah.

Jadi pada dasarnya aktivitas Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare, merupakan suatu usaha untuk menciptakan manusia seutuhnya yang didasari dengan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah swt.

B. *Seni Penjaga Diri Panca Sakti Dalam Pembinaan Remaja di Kotamadia Parepare*

Remaja sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan merupakan sumber insani bagi pembangunan nasional, diharapkan mampu memikul tugas dan tanggung jawab terhadap kelestarian kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk itu remaja perlu memperoleh kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar, baik jasmani maupun rohani.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya,

remaja menghadapi berbagai masalah, baik yang disebabkan oleh faktor dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar dirinya, yang dapat menghambat proses usaha untuk belajar melatih diri mengembang tugas dan tanggung jawab sebagai generasi muda.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai media dakwah Islamiah melalui olahraga, mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam peran sertanya menumbuhkan suatu kondisi sosial yang dinamis, di mana remaja mempunyai peluang untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh penulis dari salah seorang pengurus Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare, mengemukakan bahwa :

"Pembinaan remaja memerlukan suatu wadah pembinaan seperti Seni Penjaga Diri Panca Sakti, karena keberadaannya membawa harapan positif dalam upaya membina masyarakat dan khususnya remaja dalam melaksanakan ajaran Islam yang baik dan sempurna. Dengan demikian, peranan Seni Penjaga Diri Panca Sakti terhadap pembinaan remaja tampak jelas ada perubahan, misalnya remaja yang sebelum menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti memiliki tingkah laku yang buruk, tetapi setelah menjadi anggota diberikan pembinaan berupa motivasi-motivasi untuk melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala larangan-Nya, sehingga remaja tersebut

dapat melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya".³

Jadi, dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki kondisi sosial remaja, yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, maka Seni Penjaga Diri Panca Sakti mempunyai peranan dalam memberikan kemampuan kepada remaja untuk memimpin kehidupannya sesuai yang dicita-citakan Islam, sehingga nilai-nilai Islam dapat menjiwai dan mewarnai corak kepribadian remaja. Artinya Seni Penjaga Diri Panca Sakti, hendaknya difungsikan oleh para pembina/guru dan pengurus sebagai wadah pembinaan umat. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat tabel berikut :

TABEL V
PERANAN SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI
TERHADAP PEMBINAAN REMAJA

NO.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Berperan	52	96,30
2.	Kadang-kadang	2	3,70
3.	Tidak Berperan	0	0
	Jumlah	54	100

Sumber data : Diolah dari item no. 3.

³Andi Unru, Sekretaris Umum Pengurus Cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare, "Wawancara", Parepare, 21 April 1998.

Dengan memperhatikan data yang terdapat dalam tabel tersebut di atas, tampaknya bahwa Seni Penjaga Diri Panca Sakti mempunyai peranan terhadap pembinaan remaja, karena terbukti di antara 54 orang responden yang ada ternyata 52 orang (96,30%) menyatakan berperan, 2 orang (3,70%) menyatakan kadang-kadang, sedangkan menyatakan tidak berperan 0%.

Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai dakwah Islamiah, mempunyai peranan terhadap pembinaan remaja dalam rangka meningkatkan iman supaya dapat menjadi manusia yang bertakwa. Hal ini sesuai dengan data observasi penulis ketika Seni Penjaga Diri Panca Sakti, melakukan kegiatan latihan di Aula Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadia Parepare, pada tanggal 17 April 1998, bahwa ketika akan mulai latihan, pembina memberikan ceramah tentang ajaran Islam kurang lebih sepuluh menit, kemudian pembina memimpin doa yang diikuti oleh para anggota/murid secara bersama-sama dengan khushuk dan khidmat. Setelah itu, berlatih jurus sesuai dengan tingkatan, dan sesudah latihan diakhiri dengan doa bersama.

Sehubungan dengan itu, salah seorang pembina Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare, mengatakan bahwa :

"Di antara masa pembinaan, murid mendapatkan

wejangan-wejangan tentang ajaran agama Islam yang disampaikan sebelum latihan atau dalam forum-forum lain dalam rangka mengimbangi kekuatan fisik, kekuatan batiniah, juga aspek spritual diberikan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam yang berkisar pada aqidah, muamalah dan syariah serta akhlakul karimah yang diwujudkan dalam wejangan yang mengarah kepada kondisi dan situasi generasi muda".⁴

Pembinaan yang dilakukan Seni Penjaga Diri Panca Sakti benar-benar bersifat mendasar dan sangat menentukan adanya perubahan kondisi sosial remaja. Karena pembinaan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan remaja tentang ajaran agama Islam, sehingga nantinya dapat direalisasikan dalam kehidupannya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

⁴H. A.Arifin, Pembina Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare, "Wawancara", Parepare, 24 April 1998

* * * TABEL VI * * *

PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
AJARAN AGAMA ISLAM

NO.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Bertambah	54	100
2.	Tidak Bertambah	0	0
	Jumlah	54	100

Sumber data : Diolah dari item no. 6.

Dengan memperhatikan data yang terdapat dalam tabel di atas, terlihat bahwa pembinaan yang dilakukan Seni Penjaga Diri Panca Sakti dapat menambah pengetahuan remaja tentang ajaran agama Islam, karena terbukti dari 54 orang responden yang ada semuanya menyatakan bertambah.

Oleh karena itu, Seni Penjaga Diri Panca Sakti berperan aktif, memberikan pembinaan dalam menambah pengetahuan agama Islam pada remaja, yang nantinya akan direalisasikan dalam hidup dan kehidupannya, sehingga menjadi remaja yang berkepribadian dan bermoral tinggi.

Pembinaan yang diberikan Seni Penjaga Diri Panca Sakti tersebut, dimaksudkan agar remaja mengerti, me-ma-hami dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik. Adapun wujud dari pembinaan itu ialah meningkatkan

aktivitas ibadah remaja. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL VII
 AKTIVITAS IBADAH REMAJA

NO.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Meningkat	51	94,44
2.	Kadang-kadang	2	3,70
3.	Tidak Meningkat	1	1,85
	Jumlah	54	100

Sumber data : Diolah dari item no. 7.

Kalau dilihat tabel di atas, tampaknya bahwa aktivitas ibadah remaja meningkat setelah menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti, karena dari 54 orang responden yang ada ternyata 51 orang (94,44%) menyatakan meningkat, 2 orang (3,70%) menyatakan kadang-kadang meningkat, sedangkan menyatakan tidak meningkat 1 orang (1,85%).

Ibadah adalah pendekatan diri kepada Allah dengan jalan mentaati perintah-Nya dan menjauhi segala yang dilarang-Nya. Sedangkan tujuan hidup manusia adalah beribadah. Seni Penjaga Diri Panca Sakti adalah sarana pembinaan untuk meningkatkan aktivitas ibadah seseorang, salah satunya adalah ibadah shalat. Karena dengan melak-

sanakan shalat secara teratur dan khusus akan menciptakan suatu ketenangan jiwa, yang akan membawa keberuntungan dan kebaikan dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Drs. Abd. Muiz Kabry, bahwa :

Sembahyang yang dilakukan secara khusus sebagai washilah yang menghubungkan si hamba dan khaliknya secara pasrah, besar pengaruhnya dalam menciptakan ketenangan jiwa si anak yang sedang mengalami kegoncangan jiwa.⁵

Jadi dengan meningkatnya aktivitas ibadah seorang remaja, maka batinnya menjadi tenteram dari kegelisahan dan akan menghindari hal-hal yang akan membawa kepada kemerosotan moral.

Dengan demikian, peranan Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam pembinaan remaja adalah suatu sistem untuk menyadarkan remaja menuju ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam, dalam rangka meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah swt.

C. *Pentingnya Seni Penjaga Diri Panca Sakti Dalam Pembinaan Remaja di Kotamadia Parepare*

Pada pembahasan terdahulu telah diuraikan, bahwa pembinaan Seni Penjaga Diri Panca Sakti mencakup dua

5

Drs. Abd. Muiz Kabry, *Membina Naluri Beragama*, (Cet. I; Bandung: PT Al-Ma'arif, 1982), h. 75.

aspek, yaitu aspek pembinaan jasmani dan aspek pembinaan rohani. Aspek pembinaan jasmani menitikberatkan pada pembentukan fisik yang kuat dan sehat, sedangkan aspek pembinaan rohani menitikberatkan pada motivasi-motivasi untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam hal pembinaan remaja, Seni Penjaga Diri Panca Sakti mempunyai posisi yang sangat penting, karena dengan melalui proses pembinaan jasani dan rohani seorang remaja dapat tumbuh dan berkembang secara baik, sesuai apa yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan ungkapan salah seorang anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare bahwa :

"Seni Penjaga Diri Panca Sakti merupakan sarana pembinaan yang sangat penting dalam pembinaan jasmani dan rohani, dan juga dalam hal meningkatkan mental spritual keagamaan remaja."⁶

Ungkapan tersebut di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya Seni Penjaga Diri Panca Sakti dalam pembinaan remaja. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

⁶Andi Ruhul Amin, Anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare, "Wawancara", Parepare, 19 April 1998.

TABEL VIII
 PENTINGNYA SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI
 DALAM PEMBINAAN REMAJA

NO.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1.	Penting	54	100
2.	Tidak Penting	0	0
	Jumlah	54	100

Sumber data : Diolah dari item no. 4.

Dengan memperhatikan data yang terdapat dalam tabel tersebut dipahami bahwa Seni Penjaga Diri Panca Sakti mempunyai posisi penting dalam pembinaan remaja, karena terbukti dari 54 orang (100%) responden yang ada, semuanya menyatakan penting.

Seni Penjaga Diri Panca Sakti, sangat penting untuk dijadikan sebagai sarana pembinaan melalui olahraga, terutama di kalangan remaja yang menjadi anggotanya, yang sementara dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya menuju fase kedewasaan. Demikian pula, banyak remaja yang menyadari betapa pentingnya keberadaan Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai sarana dalam membina kepribadian. Hal ini dikarenakan mereka sudah melihat dan merasakan manfaat yang diperoleh selama menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti.

Sebagaimana data yang diperoleh penulis dari 54 orang responden, bahwa manfaat yang dirasakan setelah menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti, antara lain:

- a. Perasaannya tenang.
- b. Pengetahuannya tentang agama Islam bertambah
- c. Aktivitas ibadahnya meningkat
- d. Rasa percaya diri bertambah
- e. Menjadi sabar dan dapat menahan amarah
- f. Menjadi sehat dan kuat
- g. Keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah meningkat.
- h. Berkepribadian yang Islami.
- i. Dan lain-lain.

Data tersebut menunjukkan bahwa Seni Penjaga Diri Panca Sakti benar-benar mengarahkan remaja yang menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga nantinya dapat memancarkan arus Islam di tengah-tengah lingkungannya dan menjadi remaja yang tangguh dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai arus yang melandanya. Hal ini, sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang pengurus cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti, bahwa :

"Dengan semakin ketatnya persaingan akibat era globalisasi dan era informasi, maka remaja perlu perta-

hanan dan sikap mental yang tangguh serta fisik yang handal, guna menghadapi tantangan dan hambatan baik dari luar maupun dari dalam. Salah satu di antaranya yang dapat memberikan pembinaan ke arah tersebut adalah Seni Penjaga Diri Panca Sakti."⁷

Ungkapan tersebut di atas, menunjukkan bahwa Seni Penjaga Diri Panca Sakti diharapkan mendapat perhatian, karena ternyata banyak melakukan tugas dalam membina remaja menjadi penganut Islam yang baik, yang mungkin sulit dijangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan dan dakwah yang ada di Kotamadia Parepare. Seni Penjaga Diri Panca Sakti mempunyai ciri khusus atau kode etik yang harus dipatuhi oleh anggota dan calon anggota, sebagaimana pada pembahasan terdahulu disebutkan, bahwa:

1. Setiap anggota dan calon anggota harus beragama Islam.
2. Harus menjalankan shalat secara teratur.
3. Dilarang berzina
4. Dilarang memakan semua makanan yang haram
5. Dilarang meminum minuman keras
6. Harus menghormati orang tua

⁷Andi Unru, Sekretaris Umum Pengurus Cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kotamadia Parepare, "Wawancara", Parepare 21 April 1998.

7. Harus menghormati guru, guru siapapun juga.

Jadi dengan demikian, keberadaan Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare dipandang penting sebagai sarana pembinaan remaja, karena remaja yang tadinya nakal akan sadar dengan sendirinya dan mematuhi segala persyaratan yang tercantum dalam kode etik tersebut di atas.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari uraian tentang urgensi Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai media dakwah Islamiah dalam pembinaan remaja di Kotamadia Parepare, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola pelaksanaan dan pembinaan Seni Penjaga Diri Panca Sakti mencakup dua aspek, yaitu pembinaan jasmani dan pembinaan rohani. Aspek pembinaan jasmani merupakan aspek pembinaan dengan melalui latihan-latihan fisik, sedangkan aspek pembinaan rohani merupakan aspek pembinaan dengan jalan memberikan dakwah-dakwah Islamiah.

2. Seni Penjaga Diri Panca Sakti merupakan media dakwah Islamiah melalui olahraga, bertujuan membina insan yang bertaqwa kepada Allah swt. Serta bertanggung jawab terhadap agama, nusa dan bangsa dalam menuju masyarakat adil dan makmur yang diridhahi oleh Allah swt. Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai olahraga, dapat membina dan mengembangkan fisik dan mental menjadi sehat dan kuat, sehingga dapat menjalankan perintah Allah dengan baik, dan juga dalam hubungannya dengan

keperluan penyiaran agama islam. Sedangkan Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai media daqwah, karena merupakan sarana pembinaan dalam rangka meningkatkan iman supaya dapat menjadi manusia yang bertaqwa, sehingga berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

3. Bentuk aktivitas Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare, memperlihatkan suatu hal yang cukup menggembarakan, karena tetap berjalan seirama dengan keinginan pemerintah dan masyarakat, itu terbukti dengan aktivitas yang dilakukannya, yaitu untuk menciptakan manusia seutuhnya yang disadari keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.

4. Dalam upaya meningkatkan dan memperbaiki kondisi sosial remaja di Kotamadia Parepare, yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan norma-norma yang ada dalam masyarakat, maka Seni Penjaga Diri Panca Sakti mempunyai peranan dalam memberi kemampuan kepada remaja untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam sehingga nilai-nilai Islam menjiwai dan mewarnai corak kepribadian remaja.

5. Seni Penjaga Diri Panca Sakti merupakan sarana yang sangat penting dalam membina jasmani dan rohani juga dalam hal meningkatkan mental spritual keagamaan remaja. Karena itu, keberadaan Seni Penjaga Diri Panca Sakti di Kotamadia Parepare telah memberikan dampak positif yang cukup besar, utamanya dalam membina remaja

yang nakal menjadi penganut Islam yang baik, yang mungkin sulit terjangkau oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam dan dakwah.

B. *Saran-saran*

1. Diharapkan kepada pengurus cabang Seni Penjaga Diri Panca Sakti, agar lebih banyak meluangkan waktunya untuk mengembangkan organisasi ini, karena sebagai media dakwah Islamiah melalui olahraga telah banyak memberikan dampak positif terhadap perkembangan remaja dalam memimpin kehidupannya sesuai yang dicita-citakan Islam.

2. Diharapkan kepada pembina/guru Seni Penjaga Diri Panca Sakti, agar memiliki pengetahuan agama yang luas dan lebih meningkatkan kualitasnya, karena pembina/guru penentu dalam bentuk kader-kader Islami yang mempunyai sikap mental yang tangguh serta fisik yang handal.

3. Diharapkan pula kepada pengurus dan pembina/guru Seni Penjaga Diri Panca Sakti, agar anggota/murid yang telah menimba ilmu tetap di monitor perkembangan ilmunya, pengalaman agamanya dan termasuk akhlaknya.

4. Kepada remaja, agar kiranya ilmu yang didapatkan dipergunakan sebagaimana mestinya dan tetap mematuhi aturan-aturan yang ada dalam perguruan Seni Penjaga Diri Panca Sakti.

5. Kepada pemerintah dan masyarakat, agar memperhatikan dan membantu perguruan Seni Penjaga Diri panca Sakti dalam pengembangannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam : Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1994.

_____. *Psikologi Dakwah : Suatu Pengantar Studi*. Ed. 2, cet. I; Jakarta : Bumi aksara, 1991.

Asmaran. *Pengantar Studi akhlak*. Ed. I, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 1992.

Chalil, K.H. Moenawar. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Cet. VIII; Jakarta : PT Bulan Bintang, 1991.

Daradjat, zakiah. *Ilmu jiwa Agama*. Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1977.

_____. *Pembinaan Remaja*. Cet. IV; Bulan Bintang, 1982.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/penafsir Al-Qur'an, 1971.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jilid 1. Cet. XXIV; Yogyakarta : Andi Offset, 1997.

Al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Muktar Al-Hadits An-Nabawiyah*. Cet. IV : Surabaya: Muktabah Salim Bin Said Bin Nabhan, 1367 h/1948 m.

Kabri, Abd. Muis. *Membina Naluri Beragama*. Cet. I; Bandung : PT Al-Ma'arif, 1982.

Kafie, Jamaluddin. *Psikologi Dakwah : Bidang Studi dan Bahan Acuan*. Cet. I; Surabaya: Indah, 1993.

Laiweng, M. Yunus. *Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang*. Ujung Pandang, 1994.

_____. *Seni Penjaga Diri Panca Sakti Bernafaskan Islam dan Cara Pelaksanaan Latihan Tingkat 10 s/d 17*. Ujung Pandang : Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang, 1995.

- Laiweng, M. Yunus. *Seni Penjaga Diri Panca Sakti Salah satu metode Dakwah dan Pelaksanaan Tingkat Lima sampai dengan Tingkat Sembilan*, Ujung Pandang: Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang, 1995.
- , *Keterangan Singkat Tentang Seni Penjaga Diri Panca Sakti Dalam Pengembangannya*. Ujung Pandang: Seni Penjaga Diri Panca Sakti Pusat Ujung Pandang, t.th.
- , *Masalah-Masalah yang Dihadapi Seni Penjaga Diri Panca Sakti Dalam Pengembangannya*, Makalah disajikan pada Temu Kaji Para Pembina dan Anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti se Sulawesi Selatan dan Tenggara, Barru, tanggal 3 - 4 November 1995.
- Munsiy, Abdul Kadir. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1981.
- Pemda Kotamadia Parepare. *Cakrawala Binalipu kotamadia Parepare*. Parepare: Samudra Offset, 1983.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. II; Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Cet. II; Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1977.
- Shihab, Quraish. *Membunikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. XI; Bandung: Mizan, 1995.
- , *Nawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Cet. III; Bandung: Mizan, 1996.
- S. Sadiman, Arif., et al. *Media Pendidikan: Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatannya*. Ed. 1, Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994.
- Tumpuh, Sahabuddin. *Panca Sakti Sebagai Seni Penjaga Diri Bernafaskan Islam*. Makalah disajikan pada Seminar Reuni dan Harlah XVI Seni Penjaga Diri Panca Sakti, Ujung Pandang, Tanggal 16 Januari 1994.
- Ya'qub, Hamzah. *Publistik Islam: Teknik Da'wah dan Leadership*. Cet. II; Bandung: CV. Diponegoro, 1981.

ANGKET

I. KETERANGAN ANGKET

1. Skripsi ini berjudul "Urgensi Seni Penjaga Diri Panca Sakti Sebagai Media Dakwah Islamiah Dalam Pembinaan Remaja Di Kotamadia Parepare".
2. Pengisian angket ini semata-mata dimaksudkan untuk mengumpulkan data penyusunan skripsi dalam rangka penyelesaian studi pada STAIN Parepare.
3. Kami sangat mengharapkan agar anda mengisi angket secara obyektif dan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah angket ini dengan baik sebelum diisi.
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tgepat. Khusus untuk angket tertutup, berikan tanda silang (X) pada satu jawaban yang tepat pada tiap-tiap nomor.

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

IV. DAFTAR PERTANYAAN ANGKET TERTUTUP

1. Apakah anda aktif sebagai anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
2. Bagaimana tanggapan anda, tentang keberadaan Seni Penjaga Diri Panca Sakti sebagai media Dakwah Islamiah dalam pembinaan remaja ?
 - a. Baik
 - b. Kurang baik
 - c. Tidak baik
3. Menurut anda, apakah Seni Penjaga Diri Panca Sakti berperan terhadap pembinaan remaja/
 - a. Ya, berperan
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak berperan
4. Menurut anda, apakah Seni Penjaga Diri Panca Sakti penting untuk pembinaan pribadi anda selaku remaja?
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah setelah menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti, anda memperoleh manfaat.
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah selama menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti, dapat menambah pengetahuan anda tentang ajaran agama Islam.
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Apakah dengan menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti, aktivitas ibadah anda meningkat?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang

V. DAFTAR PERTANYAAN ANGKET TERBUKA

8. Bagaimana perasaan anda setelah masuk Seni Penjaga Diri Panca Sakti ?
9. Hambatan-hambatan apa saja yang anda rasakan selama menjadi anggota Seni Penjaga Diri Panca Sakti ?
10. Apa saran-saran anda dalam rangka pengembangan Seni Penjaga Diri panca Sakti ?

PEMERINTAH KOTAMADYA DAERAH TINGKAT II PAREPARE
KANTOR SOSIAL POLITIK
JALAN GANGGAWA NO. 5 (T.P. 2492) PAREPARE

Nomor : 070 / 33 /KSP 1998
Sifat : B i a s a
Lampiran : ---
Perihal : Izin Penelitian.-

Parepare, 11 Maret 1998

K E P A D A

YTH. KETUA CABANG SENI PENJAGA PANCA
SAKTI KOTAMADYA PAREPARE

D I -

P A R E P A R E.-

Berdasarkan Surat Ketua S T A I N Kotamadya Parepare
Nomor : T. II / PP.009 / 572 / 1998 tanggal 9 Maret 1998
dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :
N a m a : AMIRULLAH
Tempat / Tgl. Lahir : Parepare, 1 Maret 1974
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kotamadya Parepare
A l a m a t : Jl. H.A.Arsyad No. 176 Parepare
Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam
rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
" URGENSI SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI SEBAGAI MEDIA DA'WAH ISLAMIAH -
DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTAMADYA PAREPARE ".
S e l a m a : 2 (dua) bulan s/d 11 Mei 1998
Pengikut/Anggota Team :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat meny_u
tujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepa
da Ketua Seni Penjaga Diri Panca Sakti Kodya Parepare
2. Penelitian tidak menyimpan dari masalah yang telah diijinkan sema-
ta-mata untuk kepentingan Ilmiah.
3. Mentaati semua per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan -
Adat Isyadat se tempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada
Walikotamadya KDH Tk. II Parepare Cq. KAKAN SOSPOL.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabi-
la ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan -
tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlu-
nya.-



KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK

G. R I S W A N D I o.-

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur KDH Tk. I Sul Sel Cq. KADIT SOSPOL di Ujung Pandang.
2. Pembantu Gubernur Wilayah II di Parepare.
3. Walikotamadya KDH Tk. II Parepare di Parepare (sebagai laporan).
4. DAN DIM 1405 Mallusetasi di Parepare.
5. KA POLRESTA Parepare di Parepare.
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare.
7. Ketua S T A I N Kodya Parepare di Parepare.
8. Sdr. AMIRULLAH
9. P e r t i n g g a l o.-

SURAT KETERANGAN

Nomor: 7372.1.058

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kantor Statistik Kotamadia Parepare menerangkan bahwa :

1. N a m a : Amirullah
2. Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
3. N I M : 93.31.0011
4. Tempat/Tgl.Lahir : Parepare, 1 Maret 1974
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. A l a m a t : Jl.H.Andi Arsyad No. 17 B

benar telah mengadakan penelitian pada Kantor Statistik Kotamadia Parepare, pada tanggal 22 April 1998 guna memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

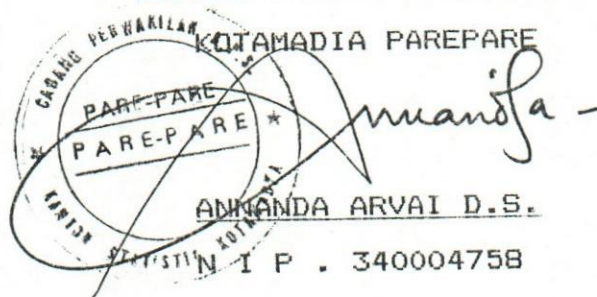
" URGENSI SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAMIAH DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTAMADIA PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 April 1998

KEPALA KANTOR STATISTIK

KOTAMADIA PAREPARE



ANNANDA ARVAI D.S.
N I P . 340004758

PENGURUS CABANG
**SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI
KOTAMADIA PAREPARE**

Sekretariat; Jl. Lapansiung No.10 parepare, Tlp.22383.-

SURAT KETERANGAN
NO.04/SPD-PS/IV/98

Yang Bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa

N a m a : Amirullah
Tempat/ Tgl.Lahir : Parepare, 1 maret 1974
Alamat : Jl.H.Andi Arsyad No. 176
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
N I M : 93.31.0011

Benar telah mengadakan penelitian dan mengambil data yang diperlukan pada Perguruan Seni Penjaga Diri Panca Sakti Cabang Kotamadia Parepare, dalam rangka penyelesaian skripsinya yang berjudul :

"URGENSI SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAMIAH DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTAMADIA PAREPARE"

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 April 1998

Pengurus Cabang
Seni Penjaga Diri Panca Sakti

Kotamadia Parepare
Pengurus Cabang
Seni Penjaga Diri
"PANCA SAKTI"
Parepare, J. J. Faisal MS.
Ketua Umum



PENGURUS CABANG
**SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI
KOTAMADIA PAREPARE**

Sekretariat: Jl. Lapansiung No.10 Parepare Tlp.22383

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :


N a m a : Amirullah
Tempat/Tgl/Lahir : Parepare, 1 Maret 1974
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
NIM. : 93.31.0011

benar telah mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian Skripsinya yang berjudul "URGENSI SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAMIAH DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTAMADIA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 April 1998

Informan,


Pengurus Cabang
Seni Penjaga Diri
"PANCA SAKTI"
Pare-Pare
Andi Unru.

Sekretaris Umum

PENGURUS CABANG
**SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI
KOTAMADIA PAREPARE**

Sekretariat: Jl. Lapansiung No.10 Parepare Tlp. 22383

SURAT KETERANGAN

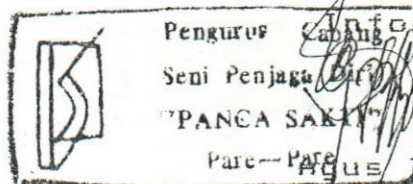
Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : Amirullah
Tempat/Tgl/Lahir : Parepare, 1 Maret 1974
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
NIM. : 93.31.0011

benar telah mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian Skripsinya yang berjudul "URGENSI SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAMIAH DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTAMADIA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 April 1998



Pembina/Guru

PENGURUS CABANG
**SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI
KOTAMADIA PAREPARE**

Sekretariat: Jl. Lapansiung No.10 Parepare Tlp.22383

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

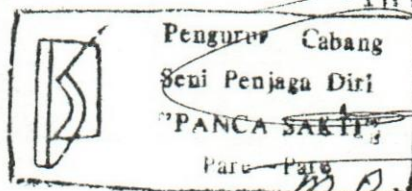
N a m a : Amirullah
Tempat/Tgl/Lahir : Parepare, 1 Maret 1974
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
NIM. : 93.31.0011

benar telah mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian Skripsinya yang berjudul "URGENSI SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAMIAH DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTAMADIA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 April 1998

Informan,



M. A. RIFIN.
Pembina/Guru

PENGURUS CABANG
**SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI
KOTAMADIA PAREPARE**

Sekretariat: Jl. Lapansiung No.10 Parepare Tlp.22383

SURAT KETERANGAN

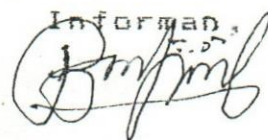
Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : Amirullah
Tempat/Tgl/Lahir : Parepare, 1 Maret 1974
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
NIM. : 93.31.0011

benar telah mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian Skripsinya yang berjudul "URGENSI SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAMIAH DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTAMADIA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 April 1998

Informan,


A. Ruhul Amin

Anggota

PENGURUS CABANG
**SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI
KOTAMADIA PAREPARE**

Sekretariat: Jl. Lapansiung No.10 Parepare Tlp.22383

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

N a m a : Amirullah
Tempat/Tgl/Lahir : Parepare, 1 Maret 1974
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Parepare
NIM. : 93.31.0011

benar telah mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian Skripsinya yang berjudul "URGENSI SENI PENJAGA DIRI PANCA SAKTI SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAMIAH DALAM PEMBINAAN REMAJA DI KOTAMADIA PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 April 1998

Informan,


Arham Arbah

A n g g o t a